

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, PERTUMBUHAN  
PERUSAHAAN, UKURAN PERUSAHAAN DAN *RETURN ONE EQUITY*  
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SUB SEKTOR  
INDUSTRI FARMASI DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2016-2021**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
(S1) pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas  
Batanghari Jambi

**OLEH**

**Nama : Marintan Angelica Silalahi**  
**Nim : 1900861201158**  
**Konsentrasi : Manajemen Keuangan**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI  
TAHUN 2023**

## TANDA PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Dengan ini komisi Pembimbing Skripsi menyatakan bahwa Skripsi sebagai berikut:

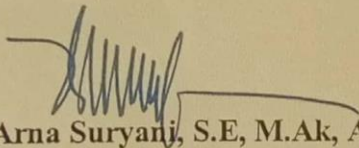
Nama : Marintan Angelica Silalahi  
Nim : 1900861201158  
Program Studi : Manajemen Keuangan  
Judul : **Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*,  
Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan  
*Return On Equity* terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub  
Sektor Industri Farmasi di Bursa Efek Indonesia Periode  
2016-2021.**

Telah memenuhi persyaratan dan layak untuk di uji pada ujian skripsi dan komprehensif sesuai dengan prosedur yang berlaku pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

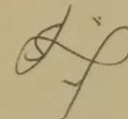
Jambi Agustus 2023

Pembimbing Skripsi I

Pembimbing Skripsi II



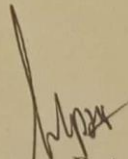
(Dr. Hj Arna Suryanj, S.E, M.Ak, Ak, CA, CMA)



(Susi Artati, S.E., M.S.Ak)

Mengetahui

Ketua Program Studi Manajemen



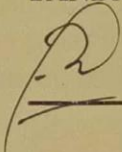

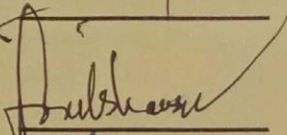
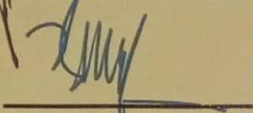
(Hana Tamara Putri, S.E., M.M)

## TANDA PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Komprehensif Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 14 Agustus 2023  
Jam : 10.00-12.00  
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari

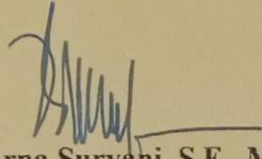
### PANITIA PENGUJI

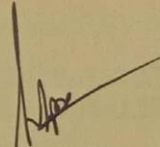
NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
Dr. Pantun Bukit S.E, M.Si	Ketua	
Susi Artati S.E, M.S.Ak	Sekretaris	
Fadil Iskandar S.E, M.M	Penguji Utama	
Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA, CMA	Anggota	

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Program Studi Manajemen

  
Dr. Hj. Arna Suryani, S.E., M.Ak, Ak, CA, CMA

  
Hana Tamara Putri S.E, M.M

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Marintan Angelica Silalahi  
Nim : 1900861201158  
Program Studi : Manajemen Keuangan  
Dosen Pembimbing : Dr. Hj Arna Suryani, S.E, M.Ak, Ak, CA, CMA  
Susi Artati, S.E., M.S.Ak  
Judul Skripsi : **Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*,  
Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan  
*Return On Equity* terhadap Nilai Perusahaan Pada  
Sub Sektor Industri Farmasi di Bursa Efek Indonesia  
Periode 2016-2021.**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya orisinil bukan hasil plagiatisme atau diupahkan pada pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini adalah sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi. Dengan pernyataan ini saya buat dengan keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi Agustus 2023

Yang membuat pernyataan



**Marintan Angelica Silalahi**  
**NIM. 1900861201158**

## PERSEMBAHAN

*Karena masa depan sungguh ada, dan harapanmu tidak akan hilang. Sebab Aku ini mengetahui rancangan-rancangan apa yang ada padaku-Ku mengenai kamu, demikianlah firman Tuhan, yaitu rancangan damai sejahtera dan bukan rancangan kecelakaan, untuk memberikan kepadamu hari depan yang penuh harapan  
(Amsal 23:17-18)*

Segala syukur dan ucapan terimakasih yang sangat besar tak terhingga untuk Tuhan Yang Maha Esa, begitu besar kasih karunia dan pertolongan-Nya yang diberikan dalam segala aspek kehidupanku hingga saat ini aku bisa dan dimampukan menyelesaikan pendidikan Sarjana

### **Rudi Silalahi & Juniati Roswita Manurung**

Kupersembahkan kepada kedua Orang Tuaku, Bapak dan Mamak Terimakasih yang sebesar-besarnya pak dan mak atas kasih sayang dan dukungan doa kalian yang begitu sempurna untuk anakmu ini, berkat dukungan dan doa bapak dan mamak aku boleh dipermudahkannya menyelesaikan skripsi ini dan dapat membanggakan bapak dan mamak

#### **FAMILY SILALAH**

Kakak, Adek, Abang, Keponakanku

terimakasih untuk kalian semua, dukungan, doa, semangat, bantuan financial dan arahan kehidupan memberikan ku selalu semangat yang baru dan menjadikanku pribadi yang harus bertanggung jawab atas apa yang sudah aku putuskan. Berkat doa kalian yang sempurna juga aku dapat menyelesaikan skripsi ini dan berhasil mencapai gelar sarjana.

## ABSTRACK

**MARINTAN ANGELICA SILALAH / 1900861201158 / FACULTY OF ECONOMY / FINANCIAL MANAGEMENT / THE EFFECT OF CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, COMPANY GROWTH, COMPANY SIZE, AND RETURN ON EQUITY ON COMPANY VALUE IN THE PHARMACEUTICAL INDUSTRY SUB-SECTOR ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE PERIOD 2016-2021 / 1<sup>st</sup> ADVISOR DR. HJ. ARNA SURYANI SE, M.Ak, Ak, CA, CMA AND 2<sup>nd</sup> ADVISOR SUSI ARTATI, S.E., M.S.Ak.**

This study aims to analyze how the Effect of *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Company Growth* and *Company Size* as well as *Return On Equity* simultaneously and partially on *Company Value* in the *Pharmaceutical Industry Sub-Sector* on the *Indonesia Stock Exchange* for the 2016-2021 period.

Research methodology is a quantitative descriptive method. The data used is secondary data. The population that is the object of this study is pharmaceutical industry sub-sector companies during 2016-2021. The number of samples used is 8 (eight) industrial companies and consistently listed and has a complete research indicator report in the year report during 2016-2021. And Classical Assumption Test, Multiple Linear Regression and Hypothesis Test.

The object of this research is the pharmaceutical industry sub-sector for the 2016-2021 period. Pharmaceutical industry is a company in the form of a legal entity that has a license to carry out production activities and distribution of drugs and medicinal materials, including Narcotics

The result of the multiple regression equation is  $Y = -37,409 + 0,791X1 + 13,056X2 - 0,167X3 + 1,218X4 - 0,016X5 + e$ , the results of the F test are known that the *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Company Growth*, *Company Size* and *Return On Equity* simultaneously affect the *Price Book Value*. Proved by  $F_{counts} > F_{tabel}$  ( $15,090 > 2,44$ ). The coefficient of determination of 64,2% indicates the magnitude of the contribution of the independent variable can affect the dependent variable. Based on the results of the t test, only three (3) independent variables affect the dependent variable where the *Debt To Equity Ratio*, *Company Growth* and the *Company Size*.

The conclusion is that simultaneously the *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Company Growth*, *Company Size* and *Return On Equity* have a significant effect on *Price Book Value*. Result of the t test, *Debt To Equity Ratio* and *Company Size* have a significant effect on *Price Book Value*. and *Company Growth* has a significant negative effect on *Price Book Value*.

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan *Return On Equity* terhadap Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Industri Farmasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021”**.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat mencapai gelar sarjana pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi. Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan penelitian ini masih merasa jauh dari kesempurnaan, mengingat adanya keterbatasan ilmu pengetahuan dan pengalaman selama mengikuti perkuliahan yang penulis miliki dan dengan bantuan dan bimbingan dari semua pihak yang sabar dan berusaha meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan dan pengarahan yang akhirnya penulisan ini dapat terselesaikan tepat waktu.

Ungkapan syukur penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua dan kaka juga adek yang memberikan dukungan dan doa yang tulus. Pada kesempatan ini juga penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Herri, SE, MBA selaku PJ. Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, S.E., M.Ak, Ak, CA, CMA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

3. Ibu Hana Tamara Putri, S.E., M.M, selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari.
4. Ibu Dr. Mufidah, S.E., M.Si, selaku Pembimbing Akademik selama perkuliahan.
5. Ibu Dr. Hj Arna Suryani, S.E, M.Ak, Ak, CA, CMA, selaku Pembimbing I yang membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi.
6. Ibu Susi Artati, S.E., M.S.Ak, selaku Pembimbing II yang membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Kakak-Kakakku, Abang, dan Adek-Adekku beserta Keluarga besar Silalahi.
8. Bapak Dr. Pantun Bukit, S.E., M.Si, selaku Ketua Penguji dan Bapak Fadil Iskandar, S.E, M.M, selaku Penguji Utama yang memberikan kritik dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Segenap dosen dan staff Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang membantu penulis khususnya dalam urusan akademik.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, mengingat keterbatasan ilmu pengetahuan dan pengalaman, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritis dan saran membangun untuk memperbaiki skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat dijadikan referensi bagi yang melakukan penelitian.

Jambi, Agustus 2023

Marintan Angelica



## DAFTAR ISI

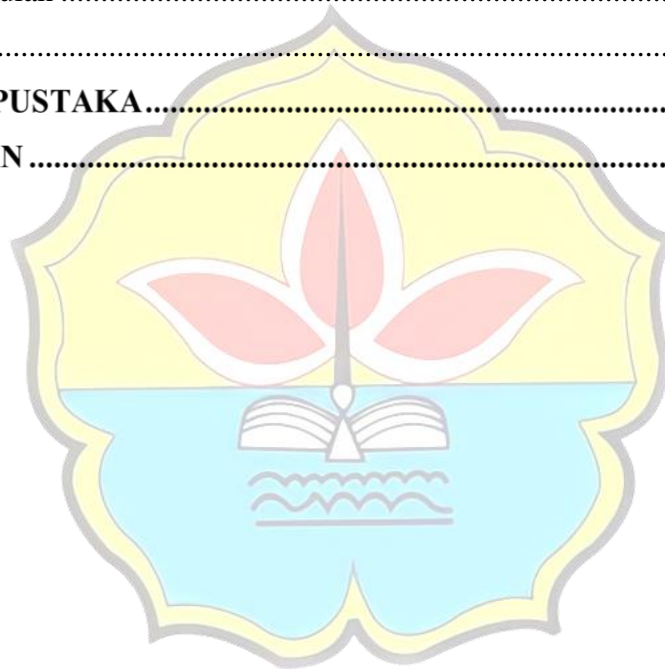
Halaman

<b>TANDA PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>TANDA PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACK.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	13
1.3 Rumusan Masalah .....	14
1.4 Tujuan Penelitian .....	15
1.5 Manfaat Penelitian .....	15
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN.....</b>	<b>17</b>
2.1 Tinjauan Pustaka .....	17
2.1.1 Landasan Teori .....	17
2.1.1.1 Manajemen.....	17
2.1.1.2 Manajemen Keuangan.....	19
2.1.1.3 Laporan Keuangan .....	21
2.1.1.4 Rasio Keuangan .....	24
2.1.1.5 Rasio Likuiditas .....	25
2.1.1.6 Rasio Solvabilitas.....	28
2.1.1.7 Rasio Aktivitas.....	30
2.1.1.8 Rasio Profitabilitas.....	31
2.1.1.9 Rasio Nilai Pasar.....	34

2.1.1.10	Pertumbuhan Perusahaan .....	37
2.1.1.11	Ukuran Perusahaan.....	39
2.1.1.12	Nilai Perusahaan.....	41
2.1.2	Hubungan Antar Variabel Penelitian .....	43
2.1.3	Penelitian Terdahulu .....	46
2.1.4	Kerangka Pemikiran .....	48
2.1.5	Hipotesis .....	49
2.2	Metode Penelitian.....	50
2.2.1	Jenis Data dan Sumber Data .....	50
2.2.2	Metode Pengumpulan Data.....	50
2.2.3	Populasi dan Sampel .....	51
2.2.4	Metode Analisis Data.....	53
2.2.5	Alat Analisis .....	53
2.2.5.1	Regresi Linier Berganda .....	53
2.2.6	Uji Asumsi Klasik.....	54
2.2.7	Uji Hipotesis .....	56
2.2.7.1	Uji F (Simultan) .....	57
2.2.7.2	Uji T (Parsial).....	58
2.2.8	Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	59
2.2.9	Operasional Variabel .....	60
<b>BAB III GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN .....</b>		<b>62</b>
3.1	Bursa Efek Indonesia .....	62
3.1.1	Sejarah Bursa Efek Indonesia .....	62
3.1.2	Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia.....	63
3.2	Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.....	64
3.2.1	PT Darya Varia Laboratoria Tbk .....	64
3.2.1.1	Sejarah Darya Varia Laboratoria Tbk .....	64
3.2.1.2	Struktur Organisasi Darya Varia Laboratoria Tbk.....	66
3.2.2	PT Indofarma Tbk.....	67
3.2.2.1	Sejarah Indofarma Tbk.....	67

3.2.2.2 Struktur Organisasi Indofarma Tbk .....	68
3.2.3 PT Kimia Farma Tbk .....	70
3.2.3.1 Sejarah Kimia Farma Tbk .....	70
3.2.3.2 Struktur Organisasi Kimia Farma Tbk .....	71
3.2.4 PT Kalbe Farma Tbk .....	72
3.2.4.1 Sejarah Kalbe Farma Tbk .....	72
3.2.4.2 Struktur Organisasi Kalbe Farma Tbk .....	73
3.2.5 PT Merck Tbk .....	77
3.2.5.1 Sejarah Merck Tbk .....	77
3.2.5.2 Struktur Organisasi Merck Tbk .....	78
3.2.6 PT Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk .....	79
3.2.6.1 Sejarah Sido Muncul Tbk .....	79
3.2.6.2 Struktur Organisasi Sido Muncul Tbk .....	81
3.2.7 PT Tempo Scan Pasific Tbk .....	83
3.2.7.1 Sejarah Tempo Scan Pasific Tbk .....	83
3.2.7.2 Struktur Organisasi Tempo Scan Pasific Tbk .....	84
3.2.8 PT Priydam Farma Tbk .....	86
3.2.8.1 Sejarah Priydam Farma Tbk .....	86
3.2.8.2 Struktur Organisasi Priydam Farma Tbk .....	87
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>89</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	89
4.1.1 Uji Asumsi Klasik .....	89
4.1.2 Regresi Linear Berganda .....	93
4.1.3 Uji Hipotesis .....	96
4.1.3.1 Uji Simultan (Uji F) .....	96
4.1.3.2 Uji Parsial (Uji t) .....	97
4.1.4 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	99
4.2 Pembahasan .....	101

4.2.1 Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan serta <i>Return On Equity</i> secara simultan terhadap <i>Price Book Value</i> .....	101
4.2.2 Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan serta <i>Return On Equity</i> Secara Parsial terhadap <i>Price Book Value</i> .....	102
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	<b>106</b>
5.1 Kesimpulan .....	106
5.2 Saran.....	107
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>109</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>113</b>

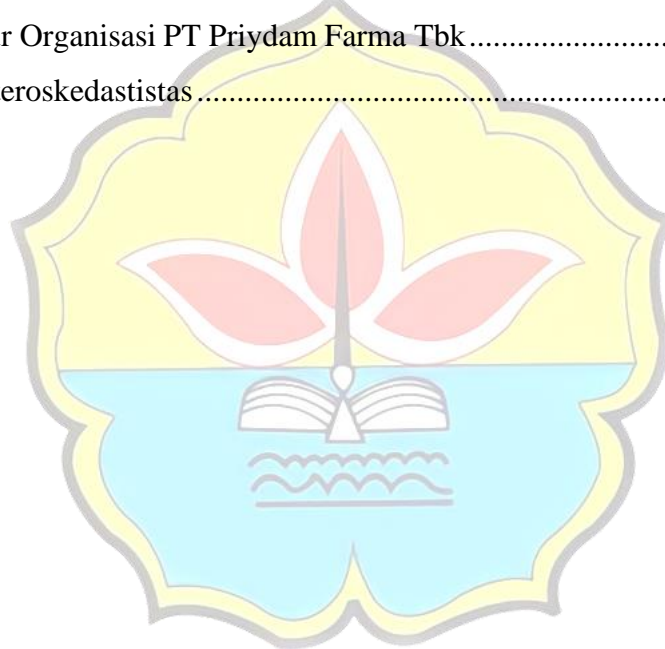


## DAFTAR TABEL

No Tabel	Keterangan	Halaman
1.1	Data Perkembangan <i>Current Ratio</i> Pada Sub Sektor Industri Farmasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021 .....	6
1.2	Data Perkembangan <i>Debt To Equity Ratio</i> Pada Sub Sektor Industri Farmasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021 .....	7
1.3	Data Perkembangan Pertumbuhan Perusahaan Pada Sub Sektor Industri Farmasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021 .....	8
1.4	Data Perkembangan Ukuran Perusahaan Pada Sub Sektor Industri Farmasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021 .....	9
1.5	Data Perkembangan <i>Return On Equity</i> Pada Sub Sektor Industri Farmasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021 .....	10
1.6	Data Perkembangan <i>Price Book Value</i> Pada Sub Sektor Industri Farmasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021 .....	11
2.1	Hasil Penelitian Terdahulu .....	47
2.2	Populasi Industri Farmasi .....	51
2.3	Kriteria Pengambilan Sampel .....	52
2.4	Sampel Penelitian .....	52
2.5	Operasional Variabel .....	60
4.1	Uji Normalitas .....	90
4.2	Uji Multikolinearitas .....	91
4.3	Uji Autokorelasi .....	93
4.4	Regresi Linear Berganda .....	94
4.5	Uji F .....	96
4.6	Uji t .....	97
4.7	Uji Koefisien Determinasi .....	100

## DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Keterangan	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pemikiran.....	49
3.1	Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia .....	63
3.2	Struktur Organisasi PT. Darya Varia Laboratoria Tbk .....	66
3.3	Struktur Organisasi PT Indofarma Tbk .....	68
3.4	Struktur Organisasi PT Kimia Farma Tbk .....	71
3.5	Struktur Organisasi PT Kalbe Farma Tbk.....	73
3.6	Struktur Organisasi PT Merck Tbk .....	78
3.7	Struktur Organisasi PT Industri Jamu dan Sido Muncul Tbk .....	81
3.8	Struktur Organisasi PT Tempo Scan Pasific Tbk.....	84
3.9	Struktur Organisasi PT Priydam Farma Tbk.....	87
4.1	Uji Heteroskedastistas .....	92



## DAFTAR LAMPIRAN

No Lampiran	Keterangan	Halaman
1	Tabulasi Data Pertumbuhan Perusahaan .....	113
2	Tabulasi Data Ukuran Perusahaan .....	115
3	Tabulasi Data <i>Price Book Value</i> .....	117
4	Data Hasil Sampel Penelitian Olah SPSS .....	119
5	Tabel F .....	122
6	Tabel t.....	123
7	Data Laporan Keuangan.....	124



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Industri farmasi di Indonesia memainkan peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. Sebagai salah satu sektor utama dalam industri, perusahaan manufaktur tidak hanya menyumbang secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara ini, tetapi juga memberikan dampak luas pada lapangan usaha, pendistribusian obat melalui teknologi, dan peningkatan kemampuan inovasi.

Perusahaan sub sektor industri farmasi adalah perusahaan bisnis komersial yang berfokus dalam meneliti, mengembangkan dan mendistribusikan obat, terutama dalam hal kesehatan. Bila dilihat secara global, perusahaan farmasi merupakan perusahaan yang memiliki pasar yang besar.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik laju pertumbuhan lapangan usaha industri kimia, farmasi dan obat tradisional meningkat 14,96% pada kuartal III/2020 secara tahunan. Namun, pelaku industri menilai angka tersebut tidak mencerminkan industri farmasi. Gabungan Pengusaha Farmasi Indonesia (GPFI) mencatat pertumbuhan industri farmasi pada kuartal III/2020 maksimal mencapai 7%. Pasalnya, tren penurunan kunjungan pasien ke rumah sakit pada kuartal II/2020 terus berlanjut pada Juli-September 2020. Dorotajun menyampaikan bahwa realisasi pertumbuhan industri farmasi pada kuartal II/2020 dan kuartal III/2020 cenderung sama, yakni dikisaran 7%. Adapun, pertumbuhan tersebut didorong oleh



tingginya permintaan obat imunomodulator dan suplemen kesehatan dalam upaya untuk menghadapi wabah covid-19.

Berdirinya perusahaan-perusahaan farmasi di Indonesia diiringi dengan adanya tujuan yang jelas. Dalam jangka pendek, perusahaan farmasi bertujuan untuk memastikan ketersediaan obat bagi masyarakat dengan produk-produk berinovasi baru dan bernilai tambah tinggi, sedangkan dalam jangka panjang, perusahaan farmasi bertujuan memaksimalkan nilai perusahaan dengan memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham.

Nilai perusahaan adalah konsep yang penting bagi seorang investor. Nilai perusahaan menunjukkan bagaimana pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Kinerja perusahaan yang baik ditunjukkan dengan tingginya nilai suatu perusahaan, sehingga hal ini dijadikan sebagai fokus utama bagi investor saat memutuskan untuk menanamkan modal di suatu perusahaan. Selain itu, tingginya nilai perusahaan akan menunjukkan prospek suatu perusahaan yang baik dimasa mendatang, hal ini meningkatkan kepercayaan pasar terhadap kinerja suatu perusahaan.

Kinerja perusahaan dapat memaksimalkan nilai perusahaan yang merupakan salah satu cara untuk mewujudkan nilai perusahaan. Dalam hal ini, perusahaan farmasi tentunya menginginkan nilai perusahaan yang tinggi, karena nilai perusahaan yang tinggi dapat mencerminkan keuntungan yang akan diperoleh investor pada suatu perusahaan, dan dengan nilai perusahaan yang tinggi maka hal itu juga menunjukkan tingginya tingkat kekayaan para pemegang saham. Nilai suatu perusahaan dapat tercermin dari harga sahamnya.

Dalam menentukan keputusan berinvestasi perlu mengevaluasi lebih dahulu melalui kinerja keuangan perusahaan menggunakan analisis rasio keuangan. Dengan melakukan analisis rasio keuangan pihak-pihak yang berkepentingan dapat menilai kinerja keuangan dan kondisi keuangan perusahaan yang nantinya dapat memberikan hasil yang besar atau sebaliknya. Pada dasarnya analisis rasio keuangan dikelompokkan kedalam lima macam yang dikategorikan, yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Pasar (Mamduh & Halim, 2016:56).

Berlandaskan beberapa rasio keuangan dalam melihat perkembangan nilai perusahaan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio*, rasio solvabilitas yang diukur dengan *debt to equity ratio*, rasio profitabilitas yang diukur dengan *return on equity*, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan. Alasan peneliti menggunakan variabel ini dikarenakan dapat menggambarkan bagaimana perusahaan berkembang dengan nilai perusahaan yang baik.

Rasio likuiditas menurut Fahmi (2017:121) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Jika perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo berarti perusahaan tersebut dikatakan likuid. Indikator yang digunakan dalam mengukur tingkat likuiditas yaitu *Current Ratio*. Menurut Fahmi (2015:121) *Current Ratio* adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi utang ketika jatuh tempo.

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajiban yang dimilikinya, baik jangka panjang maupun jangka pendek apabila dilikuidasi. Indikator yang digunakan dalam mengukur rasio solvabilitas yaitu *Debt To Equity Ratio*. *Debt To Equity Ratio* menunjukkan perbandingan jumlah dana utang dengan jumlah dana ekuitas. Besar kecilnya rasio ini mempengaruhi profitabilitas.

Profitabilitas adalah salah satu rasio yang mempengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari aktivitas bisnis yang dilakukannya Hery (2016:104). Indikator yang digunakan dalam mengukur rasio profitabilitas adalah *Return On Equity*. Dalam (Kasmir (2014: 202) *Return On Equity* adalah perbandingan antara laba bersih dengan modal inti perusahaan.

Pertumbuhan perusahaan merupakan peningkatan atau penurunan total aset tahun lalu dengan sekarang. Pertumbuhan perusahaan sangat diharapkan oleh pihak internal maupun pihak eksternal, karena pertumbuhan yang baik memberikan tanda yang baik bagi perusahaan. Semakin cepat pertumbuhan perusahaan, maka tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga semakin tinggi yang berarti kinerja keuangan perusahaan akan menjadi lebih baik.

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan menurut Brigham & Houston (2012:78) merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba dan beban pajak. Total penjualan yang

diperoleh juga dapat dijadikan suatu patokan untuk mengukur besarnya perusahaan. Dengan tingkat penjualan yang besar mengindikasikan perusahaan memiliki modal dan aset yang semakin besar sehingga dapat mendukung proses produksi dalam skala yang besar.

Pada penelitian ini, peneliti mengamati Sub Sektor Industri Farmasi di Bursa Efek Indonesia. Sub sektor industri farmasi merupakan industri terkemuka dengan peran dalam reformasi dibidang kesehatan. Terkait permasalahan yang terjadi pada tahun 2019 mengenai covid-19 membuat peran industri ini sangat kuat terhadap kesediaan obat, alat kesehatan dan juga para medis. Hal ini tunjukkan dengan semakin meningkatnya permintaan terhadap berbagai jenis obat, vitamin maupun suplemen. Sejak saat itu hingga sekarang industri farmasi menjadi pasar obat terbesar di Asia Tenggara dan sangat diyakini memiliki prospek cemerlang yang cukup signifikan di masa mendatang.

Alasan peneliti memilih objek ini dikarenakan perusahaan farmasi berada pada sektor yang strategis dan memiliki perputaran bisnis yang tinggi. Selain itu sektor ini juga memiliki peluang yang tinggi dan dapat bertahan dalam jangka waktu yang panjang. hal ini ditunjang dengan jumlah penduduk indonesia yang terus meningkat serta semakin bertumbuhnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan. Sehingga pertumbuhan bisnis pada sektor ini semakin baik. Ditengah bertumbuhnya sektor kesehatan sekarang ini, perusahaan farmasi menjadi salah satu investasi yang sangat menjanjikan di masa depan.

Perusahaan- perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021 terdapat 12 emiten farmasi yang menjadi populasi penelitian. Sehubungan dengan metode pengambilan sampel melalui *Purposive Sampling* terdapat 8 emiten yang memenuhi kriteria penarikan sampel yaitu PT Darya Varia Laboratorium Tbk (DVLA), PT Indofarma Tbk (INAF), PT Kimia Farma Tbk (KAEF), PT Kalbe Farma Tbk (KLBF), PT Merck Indonesia Tbk (MERK), PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk (SIDO), PT Tempo Scan Pasific Tbk (TSPC) dan PT Priydam Farma Tbk (PYFA).

Berikut ini data perkembangan *Current Ratio* pada Sub Sektor Industri Farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.

**Tabel 1.1**  
**Data Perkembangan *Current Ratio* Pada Sub Sektor Industri Farmasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021 (Dalam kali)**

No	Emiten	Tahun						Rata-rata
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1.	DVLA	2,86	2,66	2,89	2,91	2,52	2,57	2,77
2.	INAF	1,21	1,04	1,05	1,88	1,36	1,35	1,31
3.	KAEF	1,71	1,73	1,42	0,99	0,90	1,05	1,35
4.	KLBF	4,13	4,51	4,66	4,35	4,12	4,45	4,35
5.	MERK	4,22	3,08	1,37	2,51	2,55	2,71	2,75
6.	SIDO	8,32	7,81	4,20	4,20	3,66	4,13	5,64
7.	TSPC	2,65	2,52	2,51	2,78	2,96	3,29	2,68
8.	PYFA	2,19	3,52	2,76	3,53	2,89	1,3	2,98
	Rata-rata	3,41	3,36	2,61	2,89	2,62	2,61	2,98
	Perkembangan	-	(1,46)	(22,32)	10,72	(9,34)	(0,38)	(4,55)

Sumber : **Website Resmi Perusahaan, 2022**

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa perkembangan *Current Ratio* pada sub sektor industri farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021 berfluktuasi dengan rata-rata perkembangan (4,55%). Rata-rata tertinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar 3,41% dan rata-rata terendah terjadi pada tahun 2018

sebesar 2,61%. Implementasi *Current Ratio* pada sub sektor industri farmasi menurun, artinya *Current Ratio* perusahaan terjadi masalah sehingga membuat nilai perusahaan menurun. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan mengalami kesulitan dalam membayar utang jangka pendeknya.

Berikut ini data perkembangan *Debt To Equity Ratio* pada Sub Sektor Industri Farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.

**Tabel 1.2**  
**Data Perkembangan *Debt To Equity Ratio* Pada Sub Sektor Industri Farmasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021 (Dalam Kali)**

No	Emiten	Tahun						Rata-rata
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1.	DVLA	0,42	0,47	0,4	0,4	0,5	0,51	0,45
2.	INAF	1,39	1,91	1,9	1,74	2,98	2,95	2,15
3.	KAEF	1,03	1,37	1,03	1,48	1,47	1,46	1,31
4.	KLBF	0,22	0,2	0,19	0,21	0,23	0,21	0,21
5.	MERK	0,28	0,38	1,44	0,52	0,52	0,5	0,61
6.	SIDO	0,08	0,09	0,15	0,15	0,19	0,17	0,14
7.	TSPC	0,42	0,46	0,45	0,45	0,43	0,4	0,44
8.	PYFA	0,58	0,47	0,57	0,35	0,45	3,82	1,04
Rata-rata		0,55	0,67	0,77	0,66	0,85	1,25	0,79
Perkembangan		-	21,81	14,92	(14,28)	28,78	47,05	19,65

Sumber : Website Resmi Perusahaan, 2022

Berdasarkan tabel 1.2 di atas dapat dilihat bahwa perkembangan *Debt To Equity Ratio* pada sub sektor industri farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021 berfluktuasi dengan rata-rata perkembangan 19,65%. Diketahui Rata-rata tertinggi terjadi pada tahun 2021 sebesar 1,25% dan rata-rata terendah terjadi pada tahun 2016 sebesar 0,55%. Implementasi *Debt To Equity Ratio* pada sub sektor industri farmasi meningkat, artinya bahwa Penggunaan utang perusahaan yang optimum memiliki tingkat risiko rendah yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Ketika perusahaan menggunakan komposisi utang dalam jumlah sewajarnya,

mengindikasikan perusahaan beroperasi secara efisien dan kinerja perusahaan semakin baik.

Berikut ini data perkembangan Pertumbuhan Perusahaan pada Sub Sektor Industri Farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.

**Tabel 1.3**  
**Data Perkembangan Pertumbuhan Perusahaan Pada Sub Sektor Industri Farmasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021**  
**(Dalam %)**

No	Emiten	Tahun						Rata-rata
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1.	DVLA	11,26	7,15	2,56	8,74	8,57	4,99	7,21
2.	INAF	(9,91)	10,72	(5,72)	(4,05)	(7,3)	17,2	0,16
3.	KAEF	34,28	32,16	55,19	94	(4,3)	1,12	35,41
4.	KLBF	11,16	9,13	9,21	11,67	11,35	13,75	11,05
5.	MERK	15,94	13,85	49,13	(28,66)	3,2	10,36	10,64
6.	SIDO	6,84	5,71	5,68	5,97	8,84	5,7	6,46
7.	TSPC	4,8	12,89	5,85	6,39	8,78	5,89	7,43
8.	PYFA	4,44	(5,09)	17,23	1,99	19,81	252,72	48,52
	Rata-rata	9,85	10,82	17,39	12,01	6,12	28,97	15,86
	Perkembangan	-	9,84	60,72	(30,93)	(49,04)	373,36	72,79

Sumber : **Data diolah (lampiran 1), 2022**

Berdasarkan tabel 1.3 di atas dapat dilihat bahwa perkembangan Pertumbuhan Perusahaan pada sub sektor industri farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021 berfluktuasi dengan rata-rata perkembangan 72,79%. Dimana rata-rata tertinggi terjadi pada tahun 2021 sebesar 28,97% dan rata-rata terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 6,12%. Implementasi Pertumbuhan Perusahaan pada sub sektor industri farmasi meningkat, artinya besarnya pertumbuhan perusahaan mengindikasikan perusahaan memperoleh keuntungan besar. Pertumbuhan perusahaan yang besar juga lebih banyak diminati karena menghasilkan tingkat pengembalian yang menguntungkan sehingga meningkatkan nilai perusahaan.

Berikut ini data perkembangan Ukuran Perusahaan pada Sub Sektor Industri Farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.

**Tabel 1.4**  
**Data Perkembangan Ukuran Perusahaan Pada Sub Sektor Industri Farmasi**  
**di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021**  
**(Dalam kali)**

No	Emiten	Tahun						Rata-rata
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1.	DVLA	28	28,09	28,16	28,23	28,24	28,27	28,17
2.	INAF	28,15	28,12	28,1	27,94	28,17	28,7	28,19
3.	KAEF	29,39	29,46	29,66	22,96	23,03	23,28	26,3
4.	KLBF	30,59	30,64	30,68	30,75	30,77	30,90	30,72
5.	MERK	27,67	27,09	27,14	27,34	27,21	27,69	27,36
6.	SIDO	28,57	28,58	28,65	28,75	28,84	29,02	28,74
7.	TSPC	29,84	29,89	29,94	30,03	30,03	30,05	29,96
8.	PYFA	26,10	26,13	26,15	26,23	26,35	27,17	26,36
	Rata-rata	28,54	28,50	28,56	27,78	27,83	28,13	28,22
	Perkembangan	-	(0.14)	0.21	(0,27)	0.17	1.07_	0,20

Sumber : **Data diolah (lampiran 2), 2022**

Berdasarkan tabel 1.4 di atas dapat dilihat bahwa perkembangan Ukuran Perusahaan pada sub sektor industri farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021 berfluktuasi dengan rata-rata perkembangan 0,20%. Rata-rata tertinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar 28,56% dan rata-rata terendah terjadi pada tahun 2019 sebesar 27,78%. Implementasi Ukuran Perusahaan pada sub sektor industri farmasi meningkat, artinya besarnya total penjualan maka laba meningkat yang diikuti meningkatnya nilai perusahaan. Menurut Brigham & Houston (2011:235) perusahaan yang memiliki kondisi penjualan yang stabil maupun meningkat mendapat sinyal positif dari para investor sehingga berniat untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut yang pada akhirnya harga saham meningkat.



Berikut ini data perkembangan *Return On Equity* pada Sub Sektor Industri Farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.

**Tabel 1.5**  
**Data Perkembangan *Return On Equity* Pada Sub Sektor Industri Farmasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021**  
**(Dalam %)**

No	Emiten	Tahun						Rata-rata
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1.	DVLA	14,1	14,53	16,72	16,98	12,22	10,63	14,2
2.	INAF	3,29	0,5	(8,79)	(4,1)	(0,01)	(7,39)	(2,75)
3.	KAEF	11,96	12,89	12,91	0,21	0,29	4,01	7,05
4.	KLBF	17,3	17,3	16,07	15,01	14,96	14,97	15,94
5.	MERK	24,4	23,51	224,46	13,17	11,74	19,25	52,76
6.	SIDO	17,42	18,43	22,9	26,35	29	36,32	25,07
7.	TSPC	11,57	10,7	9,42	9,57	12,35	11,98	10,93
8.	PYFA	4,88	6,55	7,1	7,49	14,02	3,28	7,22
	Rata-rata	13,12	13,05	37,6	10,59	11,82	11,63	16,3
	Perkembangan	-	(0,53)	188,12	(71,83)	11,61	(1,63)	25,14

Sumber: **Website Resmi Perusahaan, 2022**

Berdasarkan tabel 1.5 di atas dapat dilihat bahwa perkembangan *Return On Equity* pada sub sektor industri farmasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021 berfluktuasi dengan rata-rata perkembangan 25,14%. Didapat rata-rata tertinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar 37,60% dan rata-rata terendah terjadi pada tahun 2019 sebesar 10,59%. Implementasi *Return On Equity* pada sub sektor industri farmasi meningkat, artinya kemampuan perusahaan memperoleh laba meningkat. Prospek perusahaan dimasa depan dinilai baik sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan karena dapat memberikan pengembalian yang besar bagi para pemegang saham.

Berikut ini data perkembangan *Price Book Value* pada Sub Sektor Industri Farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.

**Tabel 1.6**  
**Data Perkembangan *Price Book Value* Pada Sub Sektor Industri Farmasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021 (Dalam Kali)**

No	Emiten	Tahun						Rata-rata
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1.	DVLA	1,82	1,97	1,81	1,93	2,04	2,23	1,97
2.	INAF	25,19	34,74	40,56	39,9	38,17	14,51	32,18
3.	KAEF	6,72	5,83	4,3	0,94	3,32	1,87	3,83
4.	KLBF	5,7	5,7	4,66	4,55	3,8	3,71	4,69
5.	MERK	7,07	6,19	3,72	2,15	2,4	2,42	3,99
6.	SIDO	2,83	2,82	4,34	6,34	3,75	3,74	3,97
7.	TSPC	1,91	1,59	1,15	1,08	0,99	0,98	1,28
8.	PYFA	1,01	0,9	0,85	0,85	3,31	3,25	1,7
	Rata-rata	6,53	7,47	7,67	7,22	7,20	4,09	6,7
	Perkembangan		14,39	2,67	(5,86)	(0,27)	(43,19)	(6,45)

Sumber : **Data diolah (lampiran 3), 2022**

Berdasarkan tabel 1.6 di atas dapat dilihat bahwa perkembangan *Price Book Value* pada sub sektor Industri farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021 berfluktuasi dengan rata-rata perkembangan (6,45%). Rata-rata tertinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar 7,67% dan rata-rata terendah terjadi pada tahun 2021 sebesar 4,09%. Implementasi *Price Book Value* pada sub sektor industri farmasi menurun, artinya harga saham perusahaan menurun maka nilai perusahaan ikut menurun sehingga harga saham dapat memberikan dampak penurunan kesejahteraan pemegang saham.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Santoso dan Junaeni (2022) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Profitabilitas (ROE), *Leverage* (DER), Ukuran Perusahaan, Likuiditas (CR) dan Pertumbuhan Perusahaan secara simultan berpengaruh

terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Sedangkan secara parsial hanya Profitabilitas (ROE) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Adapun menurut Ali (2016) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Return On Equity*, *Debt To Equity Ratio* dan *Growth* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Adapun menurut Anggriani (2018) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Asset Growth* berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan *Current Ratio* dan *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Selain itu menurut Aryani & Laksmiwati (2021) hasil penelitiannya menunjukkan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan *Current Ratio* dan *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Suryanti *et al* (2021) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan yang diukur dengan total penjualan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Adapun menurut Maryana & Nurhayati (2022) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Selain itu menurut Kurniasari (2020) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan menurut Sondakh *et al* (2019) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang bertolak belakang dari penelitian terdahulu yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih komprehensif. Adapun judul yang diangkat yakni

**“Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan *Return On Equity* Terhadap Nilai Perusahaan yang diukur dengan *Price Book Value* Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Perkembangan *Current Ratio* pada sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2021 berfluktuasi cenderung menurun, dengan rata-rata perkembangan *Current Ratio* menurun sebesar 4,55%. Hal ini dapat berpengaruh pada peningkatan nilai perusahaan.
2. Perkembangan *Debt To Equity Ratio* pada sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2021 berfluktuasi cenderung meningkat, dengan rata-rata perkembangan *Debt To Equity Ratio* meningkat sebesar 19,65%. Hal ini dapat berpengaruh pada peningkatan nilai perusahaan.
3. Perkembangan Pertumbuhan Perusahaan pada sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2021 berfluktuasi cenderung meningkat, dengan rata-rata perkembangan Pertumbuhan Perusahaan meningkat sebesar 72,79%. Hal ini dapat berpengaruh pada peningkatan nilai perusahaan.
4. Perkembangan Ukuran Perusahaan pada sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2021 berfluktuasi cenderung meningkat, dengan rata-rata perkembangan ukuran perusahaan meningkat sebesar 0,20%. Hal ini dapat berpengaruh pada peningkatan nilai perusahaan.

5. Perkembangan *Return On Equity* pada sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2021 berfluktuasi cenderung meningkat, dengan rata-rata perkembangan *Return On Equity* meningkat sebesar 25,14%. Hal ini dapat berpengaruh pada peningkatan nilai perusahaan.
6. Perkembangan *Price Book Value* pada sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2021 berfluktuasi cenderung menurun, dengan rata-rata perkembangan *Price Book Value* menurun sebesar 6,45%.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan *Return On Equity* secara simultan terhadap Nilai Perusahaan yang diukur dengan *Price Book Value* pada sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021?
2. Bagaimana pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan *Return On Equity* secara parsial terhadap Nilai Perusahaan yang diukur dengan *Price Book Value* pada Perusahaan sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021?

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan dilakukan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan *Return On Equity* secara simultan terhadap Nilai Perusahaan yang diukur dengan *Price Book Value* pada sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan *Return On Equity* secara parsial terhadap Nilai Perusahaan yang diukur dengan *Price Book Value* pada sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021.

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang peneliti harapkan, perusahaan maupun pihak yang berkepentingan yaitu :

- a. Manfaat Penelitian secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam berfikir tentang pemahaman yang lebih intens terkait rasio-rasio keuangan terutama dalam penilaian segi nilai perusahaan. Bagi penelitian selanjutnya penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk menambah pengetahuan terkait variabel-variabel yang dituju sama dengan penelitian ini. Diharapkan penelitian ini dapat dikembangkan sehingga

berguna sebagai salah satu informasi meningkatkan pengetahuan lebih dalam sesuai keperluan masing-masing.

b. Manfaat Penelitian secara Praktis

1. Bagi perusahaan, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan informasi bagi perusahaan untuk meninjau lebih dalam peningkatan nilai perusahaan.
2. Bagi investor, penelitian ini dapat bermanfaat bagi investor sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan penanaman modal investasi.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

##### **2.1.1 Landasan Teori**

###### **2.1.1.1 Manajemen**

Manajemen secara etimologis berasal dari berbagai bahasa, yang pertama yaitu dari bahasa Prancis kuno yakni “*menagement*”, yang berarti seni melaksanakan dan mengatur. Dalam bahasa Italia yaitu “*meneggiare*” yang memiliki arti mengendalikan. Sedangkan dalam bahasa Prancis berasal dari kata “*to manage*” yang artinya mengelola dan mengatur. Secara etimologis dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan sebuah aktivitas mengatur atau mengelola. Manajemen menurut Abdullah (2014:2) adalah keseluruhan aktivitas yang berkenaan dengan melaksanakan pekerjaan organisasi melalui fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan untuk mencapai tujuan organisasi yang sudah ditetapkan dengan bantuan sumber daya organisasi (*man, money, material, mechine dan method*) secara efisien dan efektif.

Menurut Hasibuan (2012:1) menyatakan manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Manajemen menurut manajemen Firmansyah (2018:4) seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan daripada sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan terlebih dahulu.



Dari beberapa pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen merupakan tindakan atau cara seseorang (manager) melaksanakan kegiatan melalui fungsi-fungsi manajemen dalam mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Adapun fungsi-fungsi manajemen menurut Fahmi (2017:34) pada umumnya dibagi menjadi empat fungsi yaitu fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan dengan tujuan mencapai hasil yang diinginkan secara efektif dan efisien. Berikut fungsi-fungsi manajemen :

#### 1. Perencanaan

Perencanaan merupakan proses pembentukan dan penentuan sasaran serta tujuan yang ingin dicapai dengan kesepakatan bersama melalui langkah-langka strategis guna mencapai visi dan misi yang ada. Melalui sebuah perencanaan, seorang manajer mendapatkan gambaran yang diinginkan untuk melaksanakan proses.

#### 2. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan proses koordinasi terhadap setiap sumber daya berupa individu maupun kelompok untuk menerapkan perencanaan yang telah dibuat, mengkoordinasikan setiap individu maupun kelompok terhadap kegiatan-kegiatan yang telah disepakati.

#### 3. Pengarahan

Pengarahan merupakan proses untuk memberikan motivasi dan arahan kepada karyawan untuk menjaga semangat kerja mereka dan juga dapat melaksanakan kegiatan tersebut secara efisien dan efektif agar dapat mengurangi kendala human error yang sering terjadi.

#### 4. Pengendalian

Pengendalian merupakan pengawasan kegiatan untuk menjaga kesesuaian kegiatan dengan visi misi yang telah disepakati, dan juga menjaga kualitas atau standar pada kinerja karyawan untuk dilakukan tindakan koreksi juga dibutuhkan.

##### **2.1.1.2 Manajemen Keuangan**

Istilah manajemen keuangan (*financial management*) biasa juga disebut keuangan perusahaan (*corporate finance*). Menurut Darsono (2011:101) manajemen keuangan adalah aktivitas pemilik dan peminjam perusahaan untuk memperoleh sumber modal yang semurah-murahnya dan menggunakan seefektif dan seefisien dan seekonomis mungkin untuk menghasilkan laba. Manajemen keuangan menurut Anwar (2019:5) adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang pengelolaan keuangan perusahaan baik dari sisi pencarian sumber dana, pengalokasian dana maupun pembagian hasil keuntungan perusahaan.

Manajemen keuangan menurut Sugeng (2017:2) manajemen keuangan merupakan upaya perusahaan memperoleh dana yang dibutuhkan, memanfaatkan atau mengalokasikan dana yang diperoleh, dan mendistribusikan hasil dari pemanfaatan dana dari pemilik perusahaan dengan cara-cara yang rasional dengan tujuan menciptakan dan meningkatkan nilai perusahaan. Manajemen keuangan menurut James C. Van Horne dalam Kasmir (2016:5) adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh. Menurut Musthafa (2017:3) manajemen keuangan menjelaskan tentang beberapa keputusan yang harus dilakukan yaitu keputusan

investasi, keputusan pendanaan atau keputusan pemenuhan kebutuhan dana, dan keputusan kebijakan. Menurut Musthafa (2017:5) tujuan manajemen keuangan dibagi menjadi 2 yaitu sebagai berikut :

#### 1. Pendekatan Keuntungan dan Risiko

- a) Laba yang maksimum, artinya agar perusahaan memperoleh laba yang benar sesuai dengan tujuan perusahaan.
- b) Risiko yang minimal, maksudnya agar biaya operasional perusahaan diusahakan sekecil mungkin dengan jalan efisien.
- c) Menjaga fleksibilitas usaha, artinya agar manajer keuangan selalu berusaha menjaga maju mundurnya perusahaan.

#### 2. Pendekatan Likuiditas Profitabilitas

- a) Menjaga likuiditas dan profitabilitas
- b) Likuiditas berarti manajer keuangan menjaga agar selalu tersedia kas untuk memenuhi kewajiban finansialnya.
- c) Profitabilitas berarti manajer keuangan berusaha agar memperoleh laba perusahaan terutama untuk jangka panjang.

Dalam manajemen keuangan menurut Agus Harjito dan Martono (2014:4)

terdapat 3 fungsi utama manajemen keuangan adalah sebagai berikut :

#### 1. Keputusan Investasi

Keputusan investasi adalah fungsi manajemen keuangan yang penting dalam menunjang pengambilan keputusan untuk berinvestasi karena menyangkut tentang memperoleh dana investasi yang efisien dan komposisi aset yang harus dipertahankan.

## 2. Keputusan Pendanaan

Pada prinsipnya fungsi manajemen keuangan sebagai keputusan pendanaan menyangkut tentang keputusan apakah laba yang diperoleh oleh perusahaan harus dibagikan kepada pemegang saham atau digunakan pembiayaan investasi untuk masa depan.

## 3. Keputusan Manajemen Aset

Keputusan manajemen keuangan adalah fungsi manajemen keuangan yang menyangkut tentang keputusan alokasi dana atau aset, dan penggunaan modal baik yang berasal dari dalam perusahaan maupun luar perusahaan.

### **2.1.1.3 Laporan Keuangan**

Laporan keuangan menurut Sutrisno (2012:9) laporan keuangan sebuah hasil akhir dari suatu proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama neraca dan laporan laba rugi yang disusun dengan tujuan untuk penyedia informasi keuangan pada perusahaan yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang memiliki kepentingan. Menurut Hery (2015:3) laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak berkepentingan. Laporan keuangan menurut Aldila Septiana (2018:3) laporan yang diharapkan bisa memberi informasi mengenai perusahaan dan bisa digabungkan dengan informasi yang lain, seperti industri, kondisi ekonomi, gambaran yang lebih baik mengenai prospek dan resiko perusahaan. Perusahaan harus melaporkan kinerja dalam bentuk hasil laporan keuangan. Laporan keuangan menunjukkan gambaran kinerja perusahaan terhadap

kepentingan perusahaan. Menurut Aldila Septiana (2018:6) tujuan penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Menginformasikan jenis dan jumlah harta

Untuk menghitung berapa banyak harta yang dimiliki perusahaan (ditekankan pada perusahaan atau badan bisnis), tidak semua harta perusahaan dalam bentuk dana cair yang siap digunakan.

2. Menginformasikan jenis dan jumlah kewajiban dan modal

Laporan keuangan menginformasikan adanya utang atau kewajiban, serta modal yang dimiliki dan dilaporkan dalam konversi mata uang yang digunakan.

3. Menginformasikan jenis dan jumlah pendapatan

Laporan keuangan berkewajiban melaporkan adanya berbagai jenis serta jumlah pemasukan dalam periode tertentu.

4. Menginformasikan perubahan

Segala perubahan yang terkait dengan harta, kewajiban, dan modal perusahaan harus dilaporkan melalui laporan keuangan.

5. Merefleksikan kinerja manajemen

Laporan keuangan akan menyertakan kondisi perusahaan secara transparan yang dinilai dari nominal.

6. Menginformasikan catatan laporan keuangan

Menyertakan catatan yang memberikan penilaian yang lebih komprehensif baik tentang utang, piutang, sampai kepada kelangsungan usaha.

Laporan keuangan yang dibuat perusahaan yaitu terdiri dari beberapa jenis tergantung dari maksud dan tujuan perusahaan. Menurut Kasmir (2015:28) secara umum ada lima jenis laporan keuangan yang disusun diantaranya :

1. Balance Sheet (neraca)

Laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu, posisi jumlah dan jenis aktivitas (aktiva) dan passiva suatu perusahaan.

2. Income Statement (laporan laba rugi)

Laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu, tergambar jumlah pendapatan sumber pendapatan yang diperoleh.

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki saat ini, menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadi perubahan modal perusahaan.

4. Laporan Arus Kas

Laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan, berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain dan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan.

5. Laporan Catatan atas Laporan Keuangan

Laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan, memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan sehingga jelas sebab penyebabnya.

Memahami informasi yang tercantum dalam laporan keuangan dan mengetahui kinerja keuangan pihak manajemen melakukan analisis laporan

keuangan. Menurut Hery (2016:113) analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan kedalam unsur-unsur yang menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan memperoleh pengertian dan pemahaman atas laporan keuangan itu sendiri. Menurut Jumingan (2011:42) analisis laporan keuangan merupakan penelaahan tentang hubungan dan kecenderungan atau tren untuk mengetahui apakah keadaan keuangan, hasil usaha, dan kemajuan keuangan perusahaan memuaskan atau tidak memuaskan.

Analisis laporan keuangan menurut Munawir (2010:35) adalah analisa laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan-hubungan atau kecenderungan untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan. Menurut Kasmir (2015:66) mengemukakan bahwa agar laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, maka perlu dilakukan analisis laporan keuangan.

#### **2.1.1.4 Rasio Keuangan**

Rasio keuangan adalah alat ukur yang dipakai untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Menurut Kasmir (2016:104) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagikan satu angka dengan angka yang lainnya. Menurut Fahmi (2017:107) rasio keuangan atau financial ratio sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada

kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membiayai deviden.

Berikut adalah bentuk-bentuk rasio keuangan :

#### **2.1.1.5 Rasio Likuiditas**

Likuiditas merupakan salah satu rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan melalui modal dalam memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo. Menurut Hery (2015:149) rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Menurut Sartono (2012:116) rasio likuiditas yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban financial jangka pendek tepat pada waktunya. Menurut Kasmir (2012:23) rasio likuiditas atau sering disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio uang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan dikatakan mampu memenuhi kewajibannya apabila memiliki jumlah aktiva lancar lebih besar daripada hutang. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajibannya berarti perusahaan dalam keadaan likuid, sebaliknya jika perusahaan tidak segera memenuhi kewajibannya berarti dalam keadaan illikuid.

Berikut ada beberapa macam rasio likuiditas :

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh



tempo. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total Aktiva dengan total utang lancar. Menurut Kasmir (2016:134) rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Menurut Mamduh (2016:75) mengatakan rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis).

Pandangan Hery (2016:152) *Current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Rasio lancar yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadi masalah dalam likuiditas. Sebaliknya suatu perusahaan yang memiliki rasio lancar terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan. Aktiva lancar merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat. Menurut Syamsuddin (2016:43) berpendapat bahwa *current ratio* merupakan salah satu rasio financial yang sering digunakan level *current ratio* dapat ditentukan dengan melakukan perbandingan antara *current aset* dengan *current liabilitas*.

Sedangkan menurut Murhadi (2013:75) yang menyatakan bahwa rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi liabilitas jangka pendek (*short run solvency*) yang akan jatuh tempo dalam waktu

setahun. Selanjutnya menurut Fahmi (2016:66) *current ratio* merupakan ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Indikator yang digunakan untuk mengukur rasio lancar adalah sebagai berikut.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Cepat (*quick ratio*)

Menurut Kasmir (2016:136) Rasio cepat (*quick ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya menggunakan aktiva lancar dengan cara mengurangi total aktiva lancar dengan persediaan. Semakin tinggi rasio ini semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancarnya tanpa menggunakan persediaan. Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Quick Rasio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

c. Rasio Kas (*cash ratio*)

Rasio kas atau *cash ratio* merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia dan benar-benar siap digunakan untuk membayar hutang tanpa perlu menjual aktiva maupun menagih utang lancar lainnya.

$$\text{Cash Rasio Berharga} = \frac{\text{Kas} + \text{Surat}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

d. Rasio Perputaran Kas

Rasio perputaran kas merupakan alat ukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}} \times 100\%$$

### 2.1.1.6 Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2012:151) rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang atau dapat dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan. Menurut Fahmi (2014:59) rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan mampu untuk melunasi kembali hutangnya. Jadi rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan pembiayaan hutang perusahaan.

Adapun jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio solvabilitas :

#### a. Debt To Asset Ratio

*Debt to asset ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

$$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

#### b. Debt To Equity Ratio

*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Menurut Munawir (2010:34) *debt to equity ratio* adalah Rasio yang menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan

perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Menurut Fahmi (2014:95) *debt to equity ratio* adalah rasio yang menggunakan hutang dan modal untuk mengukur besarnya rasio. Lalu Kasmir (2015:157) mengemukakan *debt to equity ratio* rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Semakin tinggi rasio *debt to equity ratio*, maka semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham, dalam artian semakin tinggi *debt to equity ratio* maka tingkat penggunaan hutang perusahaan akan semakin tinggi pula, sedangkan semakin rendah *debt to equity ratio* maka semakin baik perusahaan tersebut dalam memenuhi kewajibannya.

Menurut Riyanto (2016:22) bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan utang. Penentu nilai perusahaan yaitu struktur modal dan salah satu struktur modal perusahaan adalah diperoleh melalui utang. Kemudian menurut Sukmawati (2017:50) *debt to equity ratio* adalah mengukur persentase liabilitas pada struktur modal perusahaan. Rasio ini penting untuk mengukur risiko bisnis perusahaan yang semakin meningkat dengan penambahan jumlah liabilitas. Dan menurut Bambang (2017:22–23) *debt to equity ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan pemilik saham atau pemegang saham, dengan kata lain, *debt to equity ratio* yang tinggi mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan karena tingkat utang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang berarti akan mengurangi keuntungan.

Menurut Fahmi (2016:12) Standar *debt to equity ratio* yang baik harus berada dibawah angka 1 atau dalam persentase < 100%. Rasio *debt to equity ratio* yang rendah mencerminkan bahwa jumlah utang perusahaan lebih kecil dibandingkan ekuitas yang dimiliki perusahaan yang artinya semakin *kecil debt to equity ratio* maka semakin bagus kondisi fundamental perusahaan. Indikator yang digunakan menghitung *debt to equity ratio* adalah :

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

c. *Times Interets Earned*

*Times Interest Earned* atau jumlah kali perolehan bunga merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana pendapatan dapat menutupi tanpa membuat perusahaan merasa malu karena tidak mampu membayar biaya bunga tahunannya.

$$\text{Times Interets Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga}}$$

### 2.1.1.7 Rasio Aktivitas

Kasmir (2016:172) Rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Menurut Sartono (2012:78) rasio aktivitas menunjukkan sejauh mana efisiensi perusahaan dalam menggunakan asset untuk memperoleh penjualan.

Berikut beberapa jenis rasio aktivitas yaitu :

a. Perputaran Piutang (*receivable turnover*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

b. Perputaran Persediaan (*inventory turnover*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode.

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Barang yang Dijual}}{\text{Persediaan}}$$

c. Perputaran Modal Kerja (*working capital turnover*)

Merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu.

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

### 2.1.1.8 Rasio Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Rasio profitabilitas memberikan gambaran tentang efektifitas pengelolaan perusahaan (Sartono, 2010). Menurut Kasmir (2016:114) rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam periode tertentu. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan komponen yang ada dilaporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.

Jenis-jenis rasio profitabilitas yakni :

a. *Return On Sales*

*Profit margin on sales* atau margin laba penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur laba atas penjualan.

$$\text{Profit Margin On Sales} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{HPP}}{\text{Sales}}$$

b. *Return On Investment*

*Return On Investment* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan perusahaan.

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Total Penjualan} - \text{Investasi}}{\text{Investasi}} \times 100\%$$

c. *Return On Asset*

*Return On Asset* menurut Fahmi (2014:83) rasio ini melihat sejauh mana investasi yang ditanam mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. *Return on asset* yang tinggi menunjukkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan aset suatu perusahaan semakin baik.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Aktiva}}$$

d. *Return On Equity*

Rasio *Return on equity* mengindikasikan sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri secara efisien, serta mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal atau pemegang saham perusahaan (Kasmir, 2016:34). Menurut Agus dan Martono (2014:61) *return on equity* yaitu rasio

yang sering disebut rentabilitas modal sendiri dimaksudkan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. *Return on equity* diukur dengan perbandingan antara laba bersih dengan total modal. Menurut Hery (2016:133) rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.

Menurut Sartono (2012:124) *return on equity* yaitu mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proposi utang besar, maka rasio ini akan besar. Menurut Brigham dan Houston (2012:133) rasio yang paling penting adalah pengembalian atas ekuitas (*return on equity*) yang merupakan laba bersih bagi pemegang saham dibagi dengan total ekuitas pemegang saham. Adapula menurut Mamduh dan Halim (2016:177) *return on equity* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Investor yang akan membeli saham akan tertarik dengan ukuran profitabilitas ini, atau bagian dari total profitabilitas yang bisa dialokasikan ke pemegang saham.

Menurut Fahmi (2014:232) *return on equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. *Return on equity* dianggap sebagai representasi dari kekayaan



pemegang saham atau nilai perusahaan. Rumus *return on equity* yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

#### 2.1.1.9 Rasio Nilai Pasar

Rasio nilai pasar menurut Fahmi (2013:138) adalah rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi dipasar. Rasio ini merupakan ukuran yang paling komprehensif untuk menilai hasil kerja perusahaan karena rasio tersebut mencerminkan kombinasi pengaruh rasio risiko (likuiditas dan solvabilitas) dan rasio hasil pengembalian (aktivitas dan profitabilitas). Rasio ini penting karena karena hubungannya dengan tujuan memaksimalkan nilai perusahaan dan kekayaan pemegang saham. Selain itu, rasio ini memberikan manajemen petunjuk apa yang diberikan investor atas kinerja perusahaan dimasa lalu serta prospek dimasa depan. Jenis-jenis rasio nilai pasar :

##### a. *Earning Per Share*

*Earning per share* atau pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar yang dimiliki. Menurut Van Horne dan Wachowicz dalam Fahmi (2012:138) *earning per share* adalah “*Earning after taxes deviden by the number of common share outstanding*”. Adapun terjemahannya sebagai berikut: “laba setelah pajak dibagi dengan jumlah saham biasa yang beredar”. Adapun rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

*b. Price Earning Ratio*

*Price earning ratio* (rasio harga terhadap laba) adalah perbandingan antara *market price share* (harga pasar perlembar saham) dengan *earning per share* (laba perlembar saham). Menurut Fahmi (2014:82) menyatakan bahwa perbandingan antara *market price share* (harga pasar perlembar saham) dengan *earning per share* (laba perlembar saham) terhadap kenaikan pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan. Rumus yang digunakan yaitu :

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Market Price Share}}{\text{Earning Pershare}}$$

*c. Price Book Value*

*Price book value* merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar perlembar saham dengan nilai buku perlembar saham. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat harga saham apakah *overvalued* atau *undervalued*. Semakin rendah nilai *price book value* suatu saham maka saham tersebut dikategorikan *undervalued*, dimana sangat baik untuk investasi jangka panjang. Namun rendahnya nilai *price book value* juga dapat mengindikasikan menurunnya kualitas dan kinerja fundamental emiten. Oleh sebab itu, nilai *price book value* juga harus dibandingkan dengan *price book value* saham emiten lain dalam industri yang sama. Apabila terlalu jauh perbedaannya maka perlu dianalisis lebih lanjut (Hery, 2016:125).

Menurut Hendrick Putra (2020:95) *price book value* adalah suatu nilai yang digunakan untuk membandingkan apakah sebuah saham relatif lebih mahal atau relatif lebih murah bila dibandingkan dengan saham lainnya. Perusahaan yang tingkat pengembalian atas ekuitasnya tinggi biasanya menjual sahamnya dengan

pengandaian nilai buku yang lebih tinggi dari pada perusahaan lain yang tingkat pengembaliannya rendah. *Price book value* menurut Ang (1997) dalam Novitasari (2013:225) merupakan rasio market pasar (*market ratio*) yang digunakan untuk mengatur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Rasio ini menunjukkan seberapa jauh perusahaan dapat menciptakan nilai perusahaan terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Nilai perusahaan dapat memberikan keuntungan untuk pemegang saham dengan maksimal apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi kekayaan pemegang saham.

Menurut Jogiyanto (2014:89) *price book value* adalah total ekuitas dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Nilai buku perlembar saham merupakan aset bersih (*net asset*) yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham. Adapula menurut Tandelilin (2017:123) Hubungan antara harga saham nilai buku per lembar saham bisa juga dipakai sebagai pendekatan alternatif untuk menentukan nilai suatu saham, karena secara teoritis, nilai pasar suatu saham haruslah mencerminkan nilai bukunya. Brigham dan Houston (2018:48). Perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya memiliki rasio *price book value* diatas satu, yang mencerminkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. *Price book value* yang tinggi mencerminkan tingkat kemakmuran pemegang saham, dimana kemakmuran bagi pemegang saham merupakan tujuan utama perusahaan. Indikator yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Price\ Book\ Value = \frac{Harga\ Perlembar\ Saham}{Nilai\ Buku\ Perlembar\ Saham}$$

#### d. Dividen Yield

Brigham (2012:232) menyatakan bahwa “*The expected dividen dividen by the current price of a share of stock*”. Adapun terjemahannya sebagai berikut “Tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh dividen (*dividen yield*) dihitung dengan membagi nilai dividen suatu saham dengan harga pembelian saham tersebut”. Secara matematis *dividen yield* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Dividen Yield} = \frac{\text{Dividen Pershare}}{\text{Market Price Pershare}}$$

#### e. Dividen Payout Ratio

Kebijakan dividen dapat diukur salah satunya dengan menggunakan rasio pembayaran dividen (*dividen payout ratio*). Menurut Hery (2016:156) *dividen payout ratio* merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara dividen tunai perlembar saham dengan laba perlembar saham. Rasio ini menggambarkan jumlah laba dari setiap lembar saham yang dialokasikan dalam bentuk dividen. Adapun rumus *dividen payout ratio* menurut Fahmi (2015:221) adalah sebagai berikut :

$$\text{Dividen Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen Payout Ratio}}{\text{Earning Per Share}}$$

#### 2.1.1.10 Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan adalah tingkat besaran aset yang dimiliki suatu perusahaan dari tahun ke tahun. Menurut Kasmir (2019:119) menyatakan rasio pertumbuhan (*Growth Rasio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usaha. Menurut Tumangkeng dan Mildawati (2018:3)

pertumbuhan perusahaan adalah dampak atas arus dana perusahaan dari perubahan operasional yang disebabkan oleh pertumbuhan dan penurunan volume usaha. Adapun menurut Mandjar dan Triyani (2019:58) Pertumbuhan perusahaan mencerminkan bagaimana suatu perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama. Pertumbuhan aset menunjukkan besarnya dana yang dialokasikan oleh perusahaan ke dalam asetnya. Sedangkan menurut Rahayu dan Riharjo 2019:5) pertumbuhan perusahaan dapat memperlihatkan keuntungan bagi perusahaan dan tingkat pengembalian bagi investor. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan yang terus-menerus menunjukkan bahwa perusahaan mengalami perkembangan. Dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi perusahaan sangat mudah untuk mendapatkan dana atau pinjaman untuk meningkatkan kepercayaan investor agar berinvestasi ke perusahaan tersebut.

Menurut Agus & Martono (2014:133) mendefenisikan pertumbuhan perusahaan sebagai perubahan tahunan dari total aktiva. Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Semakin besar pertumbuhan aset maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Pertumbuhan perusahaan sangat diharapkan bagi perkembangan perusahaan baik secara internal maupun eksternal perusahaan, karena pertumbuhan yang baik memberi tanda bagi perkembangan perusahaan. Namun tidak selalu pertumbuhan tinggi dapat berdampak baik bagi perusahaan.

Menurut Brigham (2017:221) menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan bergantung pada dana dari luar perusahaan

dikarenakan dana dari dalam perusahaan tidak mencukupi untuk mendukung tingkat pertumbuhan yang tinggi. Dengan demikian perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan lebih banyak menggunakan utang sebagai sumber pendanaannya daripada perusahaan dengan tingkat pertumbuhan rendah. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang cepat harus lebih banyak, mengandalkan modal eksternal daripada perusahaan yang lambat pertumbuhannya. Secara matematis pertumbuhan perusahaan dapat dihitung melalui rumus :

$$\text{Pertumbuhan Perusahaan} = \frac{\text{Total Aset } t - \text{Total Aset } t-1}{\text{Total Aset } t-1} \times 100\%$$

#### **2.1.1.11 Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Perusahaan besar cenderung memiliki aktivitas atau unit yang beragam. Ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang dilihat dari total aktivitas perusahaan pada akhir tahun. Total penjualan juga dapat digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, karena biaya-biaya yang mengikuti penjualan cenderung lebih besar, maka perusahaan dengan tingkat penjualan tinggi cenderung memilih kebijakan akuntansi yang mengurangi laba. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya tersebut ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Penentuan skala besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total aset, dan rata-rata tingkat penjualan (Seftianne, 2011:44).

Ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar daripada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum

pajak. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil daripada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian. Perusahaan yang berada pada pertumbuhan penjualan yang tinggi membutuhkan dukungan sumber daya organisasi (modal) yang semakin besar Brigham & Houston (2011:234). Menurut Niresh dan Thirunavukkarasu (2014:57) ukuran perusahaan adalah faktor utama untuk menentukan profitabilitas dari suatu perusahaan dengan konsep yang biasa dikenal dengan skala ekonomi. Maksudnya skala ekonomi yang merujuk kepada keuntungan biaya yang rendah yang didapat oleh perusahaan besar karena dapat menghasilkan produk dengan harga per unit rendah.

Perusahaan dengan ukuran besar memiliki akses yang lebih besar dan luas untuk mendapat sumber pendanaan dari luar, sehingga untuk memperoleh pinjaman akan menjadi lebih mudah karena dikatakan bahwa perusahaan dengan ukuran besar memiliki kesempatan besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri (Lisa & Jogi, 2013). Menurut Sartono (2010:249) perusahaan besar yang sudah *well established* akan lebih mudah memperoleh modal dipasar modal dibanding dengan perusahaan kecil, karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula. Menurut Riyanto (2011:299) ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya perusahaan yang ditentukan berdasarkan ukuran nominal, misalnya jumlah kekayaan atau total penjualan perusahaan dalam satu periode penjualan. Secara sistematis formula ukuran perusahaan yang dirumuskan menurut Babalola (2013:87).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{LN (Total Penjualan)}$$

### 2.1.1.12 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Menurut Hery (2017:5) nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan beberapa tahun yaitu mulai dari perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Menurut Sugeng (2017:9) nilai perusahaan (*Firm Value*) pada dasarnya juga menunjukkan nilai kekayaan bersih dari pemilik perusahaan oleh karena itu meningkatnya nilai perusahaan merupakan tujuan utama dari pemilik perusahaan. Meningkatkan nilai perusahaan berarti meningkatnya atau bertambahnya nilai kekayaan pemilik perusahaan. Sedangkan menurut Sartono (2012:122) meningkatkan, memaksimalkan dan memakmurkan seluruh pemegang saham dengan cara mengoptimalkan serta memaksimalkan nilai perusahaan merupakan tujuan penting dan utama suatu perusahaan.

Terdapat lima jenis nilai perusahaan berdasarkan metode perhitungan yang digunakan, yaitu :

#### 1. Nilai Nominal

Nilai nominal adalah nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan, disebutkan secara eksplisit dalam neraca perusahaan, dan juga ditulis secara jelas dalam surat kolektif

#### 2. Nilai Pasar, Nilai pasar sering disebut kurs, yaitu harga yang terjadi dari proses tawar menawar dipasar saham. Nilai ini hanya bisa ditentukan jika saham perusahaan dijual dipasar saham.



### 3. Nilai Instrinsik

Nilai instrinsik adalah nilai yang berkaitan dengan perkiraan nilai riil sebuah perusahaan. Dalam kaidah nilai instrinsik, nilai perusahaan tidak hanya dipandang dari sejumlah aset yang dimiliki, namun juga berdasarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dimasa depan.

### 4. Nilai Buku

Nilai buku adalah nilai yang dihitung dengan dasar konsep akuntansi. Secara sederhana dihitung dengan membagi selisih antar total aset dan total utang dengan jumlah saham beredar.

### 5. Nilai Likuidiasi

Nilai likuidiasi adalah nilai jual aset perusahaan setelah dikurangi seluruh kewajiban yang harus dipenuhi. Nilai likuidiasi dapat di hitung berdasarkan neraca kinerja yang ditetapkan suatu perusahaan akan dilikuidasi.

Brigham (2012:150) terdapat beberapa pendekatan analisis rasio dalam penilaian *market value*, terdiri dari pendekatan *Price Earning Ratio*, *Price Book Value Ratio*, *Market Book Value*, *Dividend Yield Ratio* dan *Devidend Payout Ratio*. Dalam penelitian ini nilai perusahaan diukur dengan *Price Book Value*.

*Price book value* menurut Hery (2015:145) adalah rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku perlembar saham. Rasio ini menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Tingginya rasio ini mencerminkan harga saham yang tinggi dibandingkan nilai

buku perlembar saham. Semakin tinggi harga saham semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham.

### **2.1.2 Hubungan Antar Variabel Penelitian**

#### **1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Nilai Perusahaan**

*Current ratio* mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik karena hal ini dapat saja terjadi akibat kas tidak digunakan sebaik mungkin.

Menurut Danang (2016:127) standar *current ratio* adalah 2:1 atau 200% yang artinya jika *current ratio* lebih dari 200% dikatakan likuid sebaliknya jika kurang dari 200% illikuid. Oleh karena itu semakin tinggi *current ratio* maka semakin likuid perusahaan tersebut. Jika dinilai dari sudut perspektif investor perusahaan tidak mempunyai kemampuan memutar modal kerjanya, akibatnya banyak dana yang mengganggu sehingga kemampuan perusahaan dalam memperoleh profit akan rendah. Hal ini berdampak buruk pada penurunan nilai perusahaan.

Putra (2016) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan semakin tinggi *current ratio* menunjukkan kelebihan aktiva lancar yang secara umum menghasilkan *return* yang rendah yang akan diperoleh investor. Sedangkan menurut Anggriani (2018) hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

## 2. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

*Debt to equity ratio* merupakan imbangan antara utang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Menurut Fahmi (2012:12) standar *debt to equity ratio* yang baik harus berada dibawah angka 1 atau dalam persentase  $< 100\%$ . Rasio *debt to equity* yang rendah mencerminkan bahwa jumlah utang perusahaan lebih kecil dibandingkan ekuitas perusahaan, yang artinya semakin kecil *debt to equity ratio* maka semakin bagus kondisi fundamental perusahaan.

Struktur modal yang optimum terjadi apabila risiko dan pengembalian yang diharapkan seimbang sehingga harga saham dapat dimaksimalkan. Hal ini mendapat respon positif dari investor. Karena ketika perusahaan menggunakan komposisi utang dalam jumlah yang wajar mengindikasikan bahwa perusahaan beroperasi secara efisien dan kinerja perusahaan semakin baik yang pada akhirnya kepercayaan investor meningkat sehingga nilai perusahaan juga ikut meningkat. Menurut Kurniasari (2020) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan menurut Sondakh et al (2019) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

## 3. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan menurut Brigham & Houston (2012:189) adalah perubahan (peningkatan atau penurunan) total aset yang dimiliki perusahaan. Pertumbuhan aset tahun lalu menggambarkan profitabilitas dan pertumbuhan masa depan. Aset perusahaan merupakan aktiva yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kinerja

operasional yang memberikan sinyal positif kepada pihak luar. Pertumbuhan perusahaan yang semakin baik adalah salah satu hal yang penting bagi pihak internal maupun eksternal karena merupakan sinyal yang baik bagi perkembangan perusahaan.

Dari perspektif investor, pertumbuhan perusahaan adalah tanda bahwa perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan dan investor mengharapkan tingkat pengembalian investasi yang dibuat sehingga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Ali (2016) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif Nilai Perusahaan. Sedangkan menurut Anggriani (2018) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Asset Growth* berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan.

#### **4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan**

Ukuran perusahaan menurut Brigham & Houston (2018:50) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar dari pada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Penjualan yang besar memiliki modal dan aset yang besar pula sehingga mendukung proses produksi dalam skala yang besar. Tingkat penjualan yang semakin besar berdampak pada meningkatnya harga saham yang merupakan cerminan dari nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Suryanti et al (2021) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan pada perubahan penjualan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Maryana & Nurhayati

(2022) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

## 5. Pengaruh *Return On Equity* terhadap Nilai Perusahaan

*Return On Equity* menurut Hery (2015:230) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. *Return On Equity* dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan. Semakin tinggi *Return On Equity* semakin efisien perusahaan menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan. Sehingga kepercayaan investor terhadap perusahaan meningkat dan diikuti dengan meningkatnya nilai perusahaan. Dalam penelitian menurut Ali (2016) hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan menurut Aryani & Laksmiwati (2021) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

### 2.1.3 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu dibuat sebagai perbandingan gambaran yang dapat mendukung kegiatan penelitian yang sama. Untuk menunjang penelitian ini terdapat beberapa penelitian terdahulu yang telah melakukan penelitian yang menjadi pedoman penelitian ini, sumber referensi penelitian ini. Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang digunakan dalam tabel sebagai berikut :

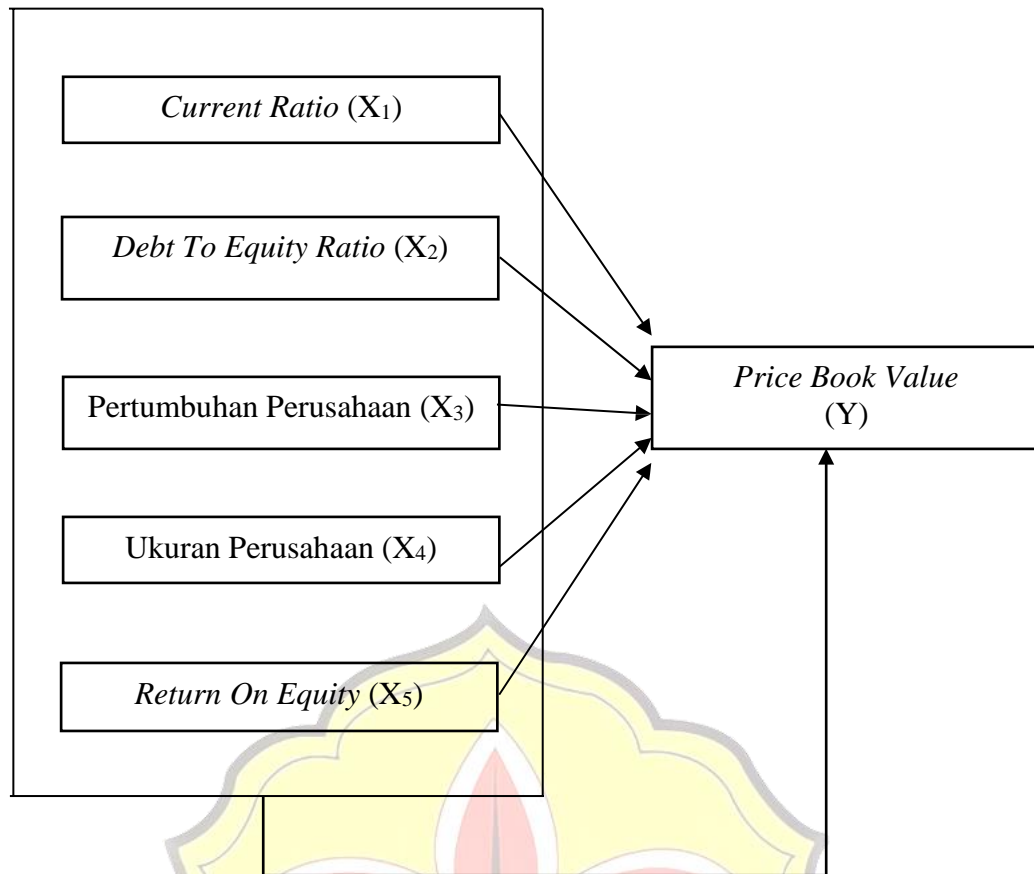
**Tabel 2.1**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	<p>Witri Aryani &amp; Mia Laksmiwati (2021)</p> <p>Jurnal Studi Akuntansi Keuangan dan Manajemen. Vol.1 No.1. Juli ISSN: 2798-0251</p>	<p>Pengaruh <i>Current Ratio</i>, <i>Return on Equity</i>, <i>Debt to Equity</i> dan Ukuran Perusahaan terhadap <i>Price Book Value</i> (The Effect of Current Ratio, Return on Equity, Debt to Equity Ratio and Company Size on Price Book Value)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara <i>Current Ratio</i> dan <i>Return On Equity</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai <i>Price Book Value</i>.</li> <li><i>Debt To Equity Ratio</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Price Book Value</i>.</li> <li>Ukuran Perusahaan diukur dengan ln total aset berpengaruh terhadap <i>Price Book Value</i>.</li> </ol>
2.	<p>Buono Aji Santoso &amp; Irawati Junaeni (2022)</p> <p>Jurnal Program Studi Akuntansi Politeknik Ganesha. Vol.6 No.2. April ISSN: 2548-9224</p>	<p>Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaana, Likuiditas dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh sebesar 98% terhadap Nilai Perusahaan.</li> <li>Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial hanya Profitabilitas yang berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.</li> </ol>
3.	<p>Selly Anggriani (2018)</p> <p>Jurnal.widyadharma.ac.id</p>	<p>Pengaruh <i>Asset Growth</i>, <i>Current Ratio</i> dan <i>Return On Equity</i> terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor property dan real estate di bursa efek indonesia</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa <i>Asset Growth</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Price Book Value</i>.</li> <li><i>Current Ratio</i> dan <i>Return On Equity</i> berpengaruh positif terhadap <i>Price Book Value</i>.</li> </ol>
5.	<p>Erni Kurniasari (2020)</p> <p>Jurnal Ekonomi, Sosial &amp; Humaniora</p>	<p>Pengaruh <i>Current Ratio</i>, <i>Debt To Equity Ratio</i>, Dan <i>Total Asset Turnover</i> terhadap Nilai Perusahaan</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Debt To Equity Ratio</i> dan <i>Total Asset Turnover</i> berpengaruh terhadap Nilai perusahaan.</p>

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
6.	Priska Sondakh, Ivonne Saerang, Reitty Samadi (2019)  Jurnal EMBA. Vol. 7 No. 3 Universitas Samratulangi	Pengaruh struktur modal (ROA, ROE DAN DER) terhadap <i>Price Book Value</i> pada perusahaan sub sektor properti yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2016	1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Return On Equity</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Price Book Value</i> . 2. <i>Debt To Equity Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Price Book Value</i> .
7.	Suryanti Suryanti, Arna Suryani & Yunan Surono (2021)  J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains) Vol.6 No. 1	Pengaruh Likuiditas, Kebijakan Hutang, Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2019	1. Adapun penelitian ini menggunakan Path analisis yang menunjukkan bahwa secara simultan semua variabel berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. Secara parsial hanya pertumbuhan perusahaan yang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
8.	Maryana & Nurhayati (2022)  <i>Journal Islamic Accounting Reseach</i> Vol.4 No.1	Pengaruh Return On Asset (roa), Current Ratio (cr) dan Ukuran Perusahaan Terhadap Price To Book Value (pbv) Pada pt. Astra otoparts, tbk.	1. Hasil uji f menunjukkan berpengaruh terhadap <i>Price Book Value</i> . 2. <i>Current Ratio</i> dan Ukuran Perusahaan dengan ln total penjualan tidak berpengaruh terhadap <i>Price Book Value</i> .

#### 2.1.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan rumusan masalah terdahulu maka kerangka pemikiran penelitian ini menjelaskan bagaimana cara menganalisis *Current Ratio* ( $X_1$ ), *Debt To Equity Ratio* ( $X_2$ ), Pertumbuhan Perusahaan ( $X_3$ ), dan Ukuran Perusahaan ( $X_4$ ) serta *Return On Equity* ( $X_5$ ) terhadap Nilai Perusahaan yang diukur dengan *Price Book Value* ( $Y$ ) berpengaruh secara simultan dan parsial. Berikut gambaran yang lebih spesifik dalam penelitian ini.



**Gambar 2.1**  
**Bagan Kerangka Pemikiran**

### 2.1.5 Hipotesis

Hipotesis merupakan praduga sementara dari penelitian yang dilakukan sebelumnya. maka hipotesis yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini berikut:

1. Diduga *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan *Return On Equity* berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap *Price Book Value* pada Perusahaan sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021.
2. Diduga *Current Ratio*, *Debt To Equity ratio*, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan *Return On Equity* berpengaruh secara parsial dan



signifikan terhadap *Price Book Value* pada Perusahaan sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021.

## **2.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah suatu kegiatan yang menggunakan metode yang sistematis untuk memperoleh data yang meliputi pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data.

### **2.2.1 Jenis Data dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2016:68) Data sekunder adalah sumber yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa data sekunder adalah data yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung berupa buku-buku, literatur, majalah, catatan maupun arsip yang dipublikasikan secara resmi dan sumber lainnya yang secara tidak langsung berhubungan dalam penelitian. Pada penelitian ini data sekunder yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan dari perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Yang diperoleh dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **2.2.2 Metode Pengumpulan Data**

Dalam memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dengan mengumpulkan data yang diperoleh melalui website resmi yang dilakukan yaitu cara kepastakaan (*library Research*) yaitu penelitian kepastakaan. Menurut Sugiyono (2016:76) dalam melakukan penelitian kepastakaan, pengumpulan data yang diperoleh bersumber dari data sekunder yang

terdiri dari teori-teori, konsep-konsep dan literatur lainnya yang berhubungan dengan objek penelitian. Data penelitian ini diambil dari website resmi <https://www.idx.co.id>

### 2.2.3 Populasi dan Sampel

Populasi menurut Sugiyono (2016:80) wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2022. Diantaranya adalah :

**Tabel 2.2**  
**Populasi Industri Farmasi**

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1.	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
2.	KLBF	Kalbe Farma Tbk
3.	MERK	Merck Indonesia Tbk
4.	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
5.	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
6.	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
7.	KAEF	Kimia Farma Tbk
8.	PEHA	PT Phapros Tbk
9.	PYFA	Priydam Farma Tbk
10.	SCPI	PT Organon Pharma Indonesia Tbk
11.	SDPC	Millenium Pharmacon International Tbk
12.	SOHO	Soho Global Health Tbk

Sampel menurut Sugiyono (2016:81) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016:85) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasannya sampel ini cocok digunakan untuk penelitian kualitatif atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi. Kriteria sampel yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 2.3**  
**Kriteria Pengambilan Sampel**

No	Keterangan	Jumlah
1.	Emiten Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021	12
2.	Emiten yang memiliki laporan keuangan lengkap dan memiliki laporan indikator yang lengkap dalam laporan keuangan tahunan selama periode 2016-2021	8
3.	Sampel penelitian yang digunakan	8

Berdasarkan kriteria diatas maka dapat diuraikan sampel yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut :

**Tabel 2.4**  
**Sampel Penelitian**

No	Kode Emiten	Nama Emiten
1.	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
2.	INAF	Indofarma Tbk
3.	KAEF	PT Kimia Farma
4.	KLBF	Kalbe Farma Tbk
5.	MERK	PT Merck Indonesia Tbk
6.	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
7.	TSPC	Tempo Scan Pasific
8.	PYFA	Priydam Farma Tbk

## 2.2.4 Metode Analisis Data

Dalam Sugiyono (2019:90) metode analisis merupakan langkah yang diambil dalam melakukan suatu penelitian yang dapat dijadikan suatu informasi yang dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif, yaitu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah ditetapkan sebagaimana adanya.

## 2.2.5 Alat Analisis

### 2.2.5.1 Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian dilakukan data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan regresi linear berganda yaitu untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan serta *Return On Equity* terhadap Nilai perusahaan yang diukur dengan *Price Book Value*. Data yang digunakan adalah data panel. Menurut Suliyanto (2015:115) data panel merupakan data gabungan antara data *cross section* dan data *time series*, dimana unit *cross section* yang sama diukur pada waktu yang berbeda. Adapula formulasi persamaannya sebagai berikut :

$$Y_{it} = a + b_1X_{1it} + b_2X_{2it} + b_3X_{3it} + b_4X_{4it} + b_5X_{5it} + e$$

Keterangan :

- $Y_{it}$  = Nilai Perusahaan
- $b_{12345}$  = Koefisien Regresi
- $X_1$  = *Current Ratio*
- $X_2$  = *Debt To Equity Ratio*
- $X_3$  = Pertumbuhan Perusahaan
- $X_4$  = Ukuran Perusahaan
- $X_5$  = *Return On Equity*
- $a$  = Konstanta
- $e$  = Error

## 2.2.6 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan pengujian asumsi statistik yang harus dilakukan pada analisis regresi linier berganda. Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji asumsi yang ada pada didalam model regresi linier berganda sehingga dapat dianalisa lebih lanjut dan memberikan kepastian agar koefisien regresi tidak bias. Ada empat bagian uji asumsi klasik diantaranya :

### 1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan dependennya berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal atau mendekati normal yaitu distribusi tidak menyimpang ke kiri atau ke kanan (kurva normal). Pengujian normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dalam program aplikasi SPSS. Teknik pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan *asymptotik significance* (Probabilitas) yaitu :

1. Probabilitas  $< 0,05$  maka data berdistribusi tidak normal.
2. Probabilitas  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal.

### 2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Menurut Ghozali (2018:107) tujuan uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik memiliki model yang didalamnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak orthogonal.

Variabel ortogonal adalah variabel yang independen sama dengan nol. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah yang mempunyai nilai VIF <10 dan angka *tolerance* >0,10. Jika nilai VIF>10 dan nilai angka *tolerance* < 0,10 maka terjadi gejala multikolinearitas.

1. Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel dalam regresi.
2. Jika nilai *tolerance* < 0,10 dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat multikolinearitas antar variabel dalam regresi.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melakukan uji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas Ghozali (2018:137). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilakukan pengujian heteroskedastisitas menggunakan grafik *scatterplot* dilakukan dengan cara melihat antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED (*standarized*) dengan residualnya SRESID (*studentized residual*). Ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya).

Dasar pengambilan keputusan yaitu :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka terjadi heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya) Ghozali (2018:111). Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Uji autokorelasi yang digunakan adalah uji Durbin-Watson (DW) dengan kriteria tertentu :

1. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah  $-2$  ( $DW < -2$ ).
2. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara  $-2$  dan  $+2$  atau  $-2 < DW < +2$
3. Terjadi autokorelasi negatif jika DW diatas  $+2$  atau  $DW > +2$

#### 2.2.7 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dan mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat baik secara simultan maupun parsial. Dapat dilakukan dengan alat uji yang terbagi menjadi dua diantaranya :

### 2.2.7.1 Uji F (Simultan)

Uji F menurut Ghozali (2018:147) dilakukan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel pada tingkat signifikan 0,05 dengan langkah-langkah pengujian sebagai berikut :

- a. Membuat rumusan hipotesis

Ho :  $b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 = 0$ , artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara simultan dari *Current Ratio*, *Debt To Equity*, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan *Return On Equity* terhadap *Price Book Value* pada sub sektor industri farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.

Ha :  $b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq b_5 \neq 0$ , artinya ada pengaruh yang signifikan secara simultan dari *Current Ratio*, *Debt To Equity*, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan *Return On Equity* terhadap *Price Book Value* pada sub sektor industri farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.

- b. Menentukan tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$
- c. Menentukan  $F_{hitung}$
- d. Menentukan  $F_{tabel}$

Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%,  $\alpha = 5\%$  df 1 (jumlah variabel-1), df 2 (N-K-1), ( n adalah kasus dan k adalah jumlah variabel independen)



e. Kriteria Keputusan

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

### 2.2.7.2 Uji T (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh satu variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen Ghozali (2018:154).

Langkah-langkah pengujian sebagai berikut :

a. Membuat rumusan hipotesis

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 = 0$ , artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari *Current Ratio*, *Debt To Equity*, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan *Return On Equity* terhadap *Price Book Value* pada sub sektor industri farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq b_5 \neq 0$ , artinya ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari *Current Ratio*, *Debt To Equity*, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan *Return On Equity* terhadap *Price Book Value* pada sub sektor industri farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.

b. Menentukan tingkat signifikan dengan  $\alpha = 5\%$

c. Menentukan  $t_{hitung}$

d. Menentukan  $t_{\text{tabel}}$

Tabel distribusi t dicari pada  $\alpha = 5\%$   $df_1$  dengan derajat kebebasan (df)  $n-k-1$  (n adalah jumlah kasus, dan k adalah jumlah variabel independen)

e. Kriteria Keputusan

Jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak

Jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima

Dalam menentukan variabel independen, mana yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap variabel dependen, hubungan ini dapat dilihat dengan koefisien regresinya.

### 2.2.8 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Dalam Ghozali (2018:163) Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R square yang kecil berarti kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen kecil. Sebaliknya jika R square mendekati satu menandakan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan variabel dependen (Sugiyono, 2016:112). Analisis Determinasi dalam regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan penyebab variabel bebas (independen) secara bersamaan terhadap variabel terikat (dependen). koefisien Determinasi menunjukkan seberapa besar variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel tergantung  $R^2 = 0$ , maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel terikat. Sebaliknya  $R^2 = 1$  maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat adalah

sempurna, atau variasi variabel bebas yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel terikat.

### 2.2.9 Operasional Variabel

Operasional variabel dapat memberikan gambaran mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian sehingga dapat diukur dan dianalisa sesuai dengan tujuan penelitian yang dapat dijadikan pedoman bagaimana mengukur dan menghindari kesalahpahaman dalam permasalahan yang digunakan dalam penelitian. Operasional variabel berisi tabel-tabel uraian setiap variabel penelitian menjadi dimensi-dimensi dan dari dimensi menjadi indikator-indikator pengukuran. Operasional dalam penelitian ini sebagai berikut :

**Tabel 2.5**  
**Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi	Formula	Satuan	Skala
1.	<i>Current Ratio</i> (X <sub>1</sub> )	Current Ratio atau rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir 2016:134)	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$	Kali	Ratio
2.	<i>Debt To Equity Ratio</i> (X <sub>2</sub> )	<i>Debt To Equity Ratio</i> merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya (Munawir 2010:34)	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Kali	Ratio

No	Variabel	Definisi	Formula	Satuan	Skala
3.	Pertumbuhan Perusahaan (X <sub>3</sub> )	Pertumbuhan Perusahaan sebagai perubahan tahunan dari total aktiva (Agus & Martono 2014:133)	$\frac{\text{Total Aktiva } (t) - \text{Total Aktiva } (t - 1)}{\text{Total Aktiva } (t - 1)}$	%	Ratio
4.	Ukuran Perusahaan (X <sub>4</sub> )	Ukuran Perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba dan beban pajak (Brigham & Houston 2012:78)	$LN = (\text{Total Penjualan})$	Kali	Ratio
5.	Return On Equity (X <sub>5</sub> )	Return On Equity merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas (Hery 2016:133)	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	%	Ratio
6.	Price Book Value (Y)	Price Book Value atau disebut juga sebagai market to book value merupakan penilaian pasar mengenai harga suatu perusahaan berdasarkan nilai bukunya (Brigham dan Houston 2011:113)	$\frac{\text{Price Pershare}}{\text{Book Value Pershare}}$	Kali	Ratio

## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN**

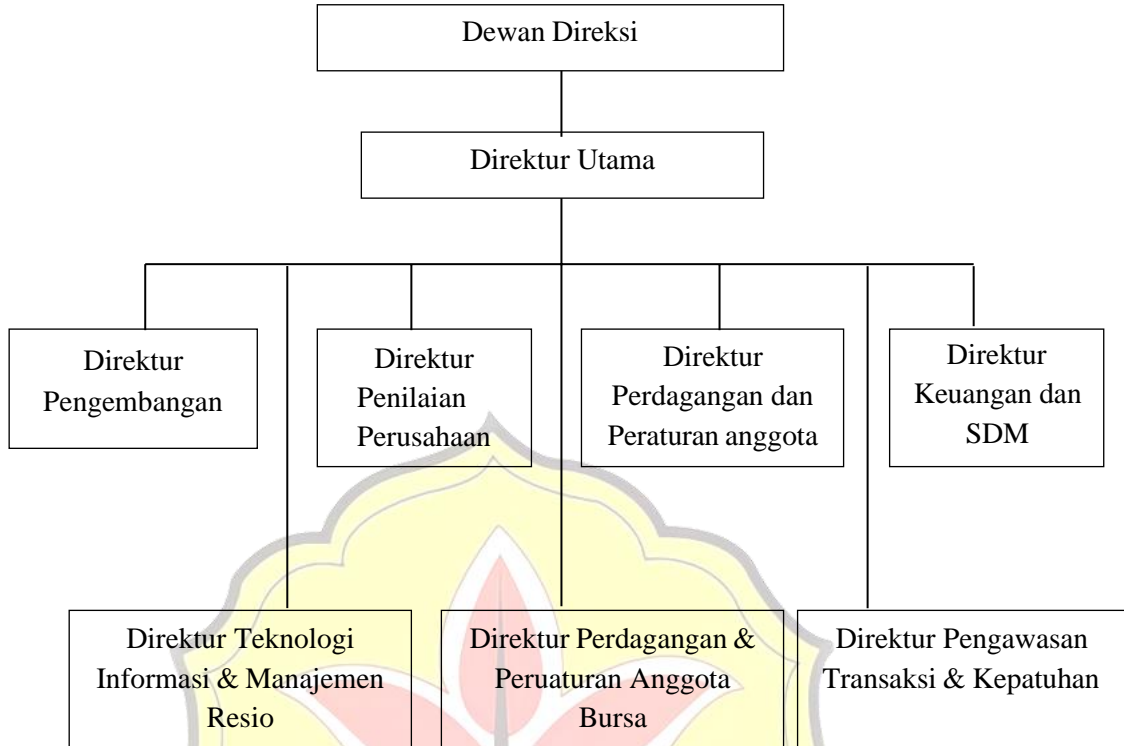
#### **3.1 Bursa Efek Indonesia**

##### **3.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia**

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak zaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti Perang Dunia I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama 19 Tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara sampai pada tahun 1987 Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Pada 2 Maret 2009 peluncuran Perdana Sistem Perdagangan Baru PT Bursa Efek Indonesia : **JATS-NextG**

### 3.1.2 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia

**Gambar 3.1**  
**Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia**



**Sumber : Bursa Efek Indonesia**

Struktur organisasi diatas terlihat beberapa bagian posisi yang terpampang berdasarkan urutannya, maka dapat diuraikan masing-masing tugasnya pada Bursa Efek Indonesia Laboratoria Tbk.

1. Dewan Komisaris, mengawasi pelaksanaan tugas dewan direksi serta memberikan nasehat atas pelaksanaa tugas dewan direksi tersebut.
2. Direktur Utama, mempertanggung jawabkan kekayaan perusahaan mengikat perusahaan sebagai jaminan.
3. Direktur Penilaian Perusahaan, bertugas untuk memantau dan menilai tata kelola perusahaan secara keseluruhan.

4. Direktur Pengawasan Transaksi & Kepatuhan, melakukan kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan kemampuan sistem pengawasan Bursa Efek Indonesia.
5. Direktur Keuangan & Sumber Daya Manusia, memprakasai integrasi laporan keuangan untuk mempercepat proses pembuatan laporan keuangan dan Bertanggung jawab dalam memperbaiki mutu sumber daya manusia karyawan pada Bursa Efek Indonesia melalui recruitment, training, program pendidikan yang diselenggarakan.

## **3.2 Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

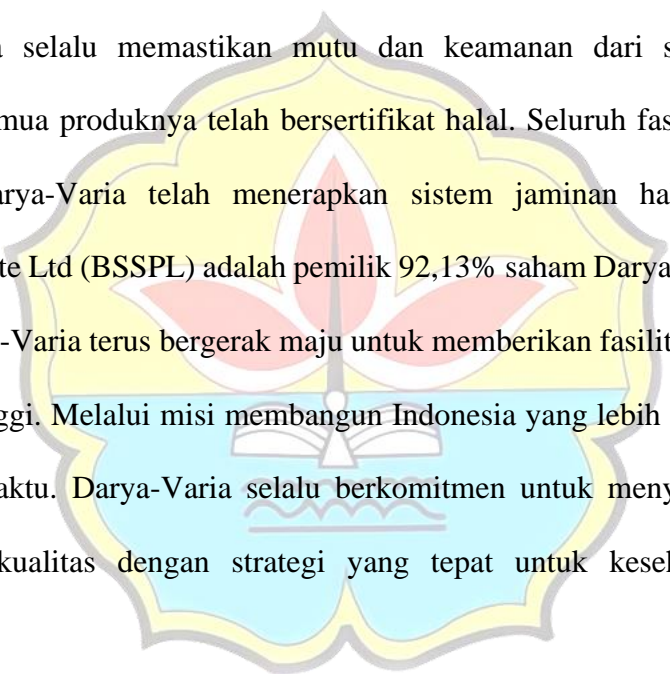
### **3.2.1 PT Darya Varia Laboratoria Tbk**

#### **3.2.1.1 Sejarah Darya Varia Laboratoria Tbk**

PT Darya-Varia Laboratoria Tbk (Darya-Varia atau Perseroan) adalah perusahaan industri farmasi PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri). Darya-Varia Laboratoria Tbk (DVLA) didirikan tanggal 30 April 1976 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1976. Kantor pusat DVLA beralamat di South Quarter, Tower C, Lanta 18-19, Jl. R.A. Kartini Kav. 8, Jakarta 12430 – Indonesia dan pabrik berada di Bogor. Pada November 1994, Darya-Varia mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham DVLA. Pada 1995 Darya-Varia mengakuisisi PT Pradja Pharin (prafa) dan menjadi entitas induk yang terus mengembangkan sayapnya pada sektor kesehatan di Indonesia. Pada 2014 perseroan melakukan merger dengan prafa, yang menggabungkan diri ke dalam Darya-Varia. Saat ini, Darya-Varia mengoperasikan dua pabrik yang telah

memenuhi standar internasional Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB) dan standar Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM).

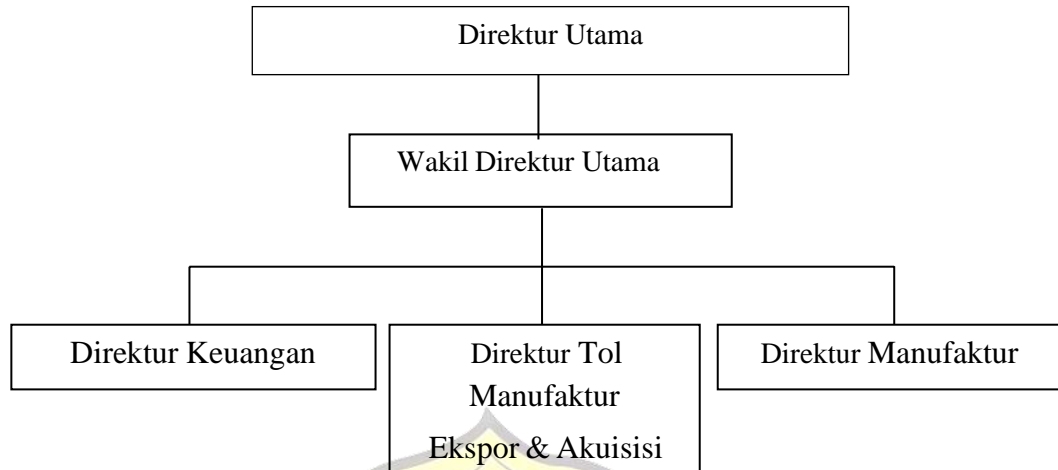
Dalam menjalankan bisnis Toll Manufacturing, Darya-Varia bekerja sama dengan Perusahaan afiliasinya, PT Medifarma Laboratories, di Pabrik Cimanggis Depok. Perseroan telah dipercaya oleh mitra bisnis lokal dan asing baik untuk pasar domestik dan internasional untuk bisnis Ekspor & Toll Manufacturing dan melakukan transfer teknologi, uji coba lab dan pilot, studi stabilitas, pengadaan bahan baku dan kemasan, dan produksi komersial barang jadi yang berkualitas. Darya-Varia selalu memastikan mutu dan keamanan dari setiap produknya, sehingga semua produknya telah bersertifikat halal. Seluruh fasilitas pabrik yang dimiliki Darya-Varia telah menerapkan sistem jaminan halal. Blue Sphere Singapore Pte Ltd (BSSPL) adalah pemilik 92,13% saham Darya-Varia. Selama 46 tahun Darya-Varia terus bergerak maju untuk memberikan fasilitas kesehatan yang bermutu tinggi. Melalui misi membangun Indonesia yang lebih sehat setiap orang di setiap waktu. Darya-Varia selalu berkomitmen untuk menyediakan beragam produk berkualitas dengan strategi yang tepat untuk kesehatan masyarakat Indonesia.





### 3.2.1.2 Struktur Organisasi Darya Varia Laboratoria Tbk

**Gambar 3.2**  
**Struktur Organisasi Darya Varia Tbk**



**Sumber : PT Darya Varia Laboratoria Tbk**

Struktur organisasi diatas terlihat beberapa bagian posisi yang terpampang berdasarkan urutannya, maka dapat diuraikan masing-masing tugasnya pada PT Darya Varia Laboratoria Tbk.

1. **Direktur Utama**, menetapkan visi dan strategi perseroan secara keseluruhan untuk memastikan kelangsungan dan pertumbuhan usaha yang berkelanjutan.
2. **Wakil Direktur Utama**, memimpin dan mengawasi keseluruhan operasional usaha inti perseroan (fungsi komersial, manufaktur, dan pendukung).
3. **Direktur Keuangan**, memimpin, mengarahkan dan mengatur strategi dan operasi keuangan perseroan untuk menjaga kesehatan keuangan secara jangka pendek dan panjang sesuai dengan peraturan dan prinsip akuntansi.

4. Direktur Manufaktur, memimpin dan mengarahkan seluruh kegiatan manufaktur guna kelancaran operasional produksi sejalan dengan tujuan dan target perseroan.
5. Direktur Tol Manufaktur, Ekspor & Akuisisi, mengarahkan dan mengatur kegiatan usaha yang terkait dengan bisnis tol manufaktur, ekspor dan akuisisi demi memastikan kelancaran operasi sesuai target perseroan.

### **3.2.2 PT Indofarma Tbk**

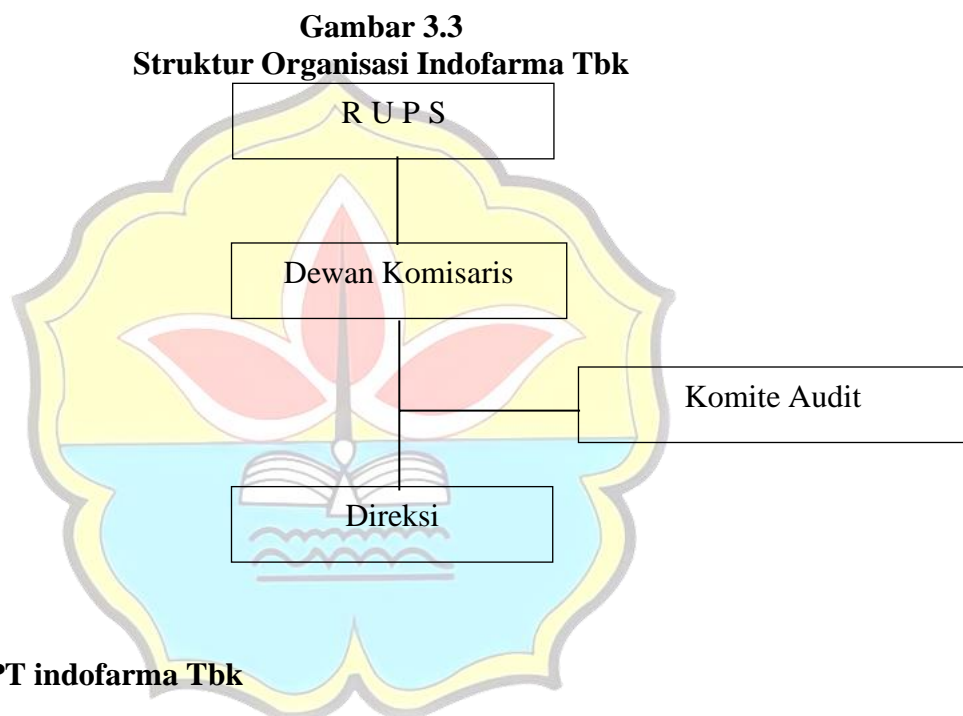
#### **3.2.2.1 Sejarah Indofarma Tbk**

PT. Indofarma (Persero) Tbk merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang berada di bawah Departemen Kesehatan, berdiri pada tahun 1918 berupa unit produksi kecil dari Rumah Sakit Pusat Pemerintah Belanda dengan kegiatan pembuatan salep dan pemotongan kain kasa pembalut yang dilakukan di Centrale Burgelijke Zienkeninrichring (CBZ), yang sekarang dikenal dengan Rumah Sakit Dr. Cipto Mangunkusumo di Jakarta. Pada tahun 1931, pabrik berkembang dengan bertambahnya jenis produksi, yaitu obat suntik dan tablet. Sejalan dengan itu pada tahun 1935 lokasi pabrik dipindahkan ke Jalan Tambak No. 2 Manggarai, Jakarta sehingga dikenal dengan sebutan Pabrik Obat Manggarai.

Semenjak berakhirnya penjajahan Belanda dan masuknya Jepang ke Indonesia, pada tahun 1942 pabrik obat Manggarai diambil alih dan dikelola oleh perusahaan farmasi Jepang (dibawah manajemen Takeda). Selama masa tersebut kegiatan produksi tidak banyak mengalami perkembangan. Pada saat penyerahan kedaulatan dari pemerintah Jepang kepada pemerintah Republik Indonesia pada tahun 1950, pabrik obat Manggarai diambil alih oleh pemerintah Indonesia yaitu

Departemen Kesehatan melalui Direktorat Jenderal Farmasi. Pada tahun 1960-1967, pabrik tersebut berada di bawah naungan Badan Perlengkapan Kesehatan (Baperkes), disamping dua badan lain, yaitu Depo Farmasi Pusat dan Lembaga Universitas Sumatera Utara Farmakoterapi, pada perkembangan selanjutnya disebut Lembaga Farmasi Nasional kemudian menjadi Pusat Pemeriksaan Obat dan Makanan (PPOM).

### 3.2.2.2 Struktur Organisasi Indofarma Tbk



**Sumber : PT indofarma Tbk**

Struktur organisasi diatas terlihat beberapa bagian posisi yang terpampang berdasarkan urutannya, maka dapat diuraikan masing-masing tugasnya pada PT Darya Varia Laboratoria Tbk.

1. Rapat Umum Pemegang Saham merupakan organ perusahaan yang memiliki wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris dalam batas yang ditentukan dalam UndangUndang tersebut

dan/atau Anggaran Dasar Perseroan. Keputusan yang diambil dalam RUPS harus didasarkan pada kepentingan usaha Perseroan dalam jangka panjang.

2. Dewan Komisaris, bertugas melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan yang dilakukan oleh Direksi serta memberikan nasihat kepada Direksi termasuk pengawasan terhadap pelaksanaan Rencana Jangka Panjang Perseroan, Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan serta ketentuan Anggaran Dasar dan Keputusan RUPS, serta peraturan perundang-undangan, untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.
3. Komite Audit, bertanggung jawab memberikan masukan kepada Dewan komisaris dalam Rapat Dewan Komisaris, melakukan bahasan dan saran atas upaya-upaya efisiensi pada Produksi, Marketing, Penjualan dan Procurement, dimasukkan dalam agenda Rapat Komite Audit setiap triwulan.
4. Direksi, bertugas menjalankan segala tindakan yang berkaitan dengan pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan serta mewakili Perseroan baik di dalam maupun di luar pengadilan tentang segala hal dan segala kejadian dengan pembatasan-pembatasan sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan serta perundang-undangan yang berlaku.

### **3.2.3 PT Kimia Farma Tbk**

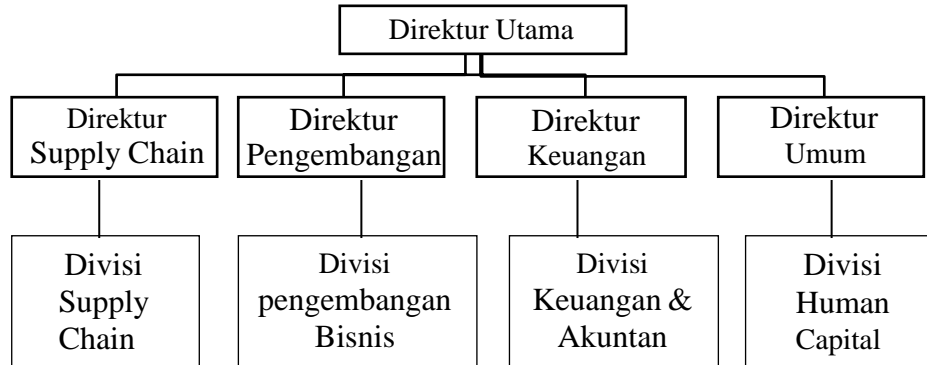
#### **3.2.3.1 Sejarah Kimia Farma Tbk**

Kimia Farma adalah perusahaan industri farmasi pertama di Indonesia yang didirikan oleh Pemerintah Hindia Belanda tahun 1817. Nama perusahaan ini pada awalnya adalah NV Chemicalien Handle Rathkamp & Co. Berdasarkan kebijaksanaan nasionalisasi atas eks perusahaan Belanda di masa awal kemerdekaan, pada tahun 1958, Pemerintah Republik Indonesia melakukan peleburan sejumlah perusahaan farmasi menjadi PNF (Perusahaan Negara Farmasi) Bhinneka Kimia Farma. Kemudian pada tanggal 16 Agustus 1971, bentuk badan hukum PNF diubah menjadi Perseroan Terbatas, sehingga nama perusahaan berubah menjadi PT Kimia Farma (Persero).

Pada tanggal 4 Juli 2001, PT Kimia Farma (Persero) kembali mengubah statusnya menjadi perusahaan publik, PT Kimia Farma (Persero) Tbk, dalam penulisan berikutnya disebut perseroan. Bersamaan dengan perubahan tersebut, perseroan telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (sekarang kedua bursa telah merger dan kini bernama Bursa Efek Indonesia). Berbekal pengalaman selama puluhan tahun, perseroan telah berkembang menjadi perusahaan dengan pelayanan kesehatan terintegrasi di Indonesia. perseroan kian diperhitungkan kiprahnya dalam pengembangan dan pembangunan bangsa, khususnya pembangunan kesehatan masyarakat Indonesia.

### 3.2.3.2 Struktur Organisasi Kimia Farma Tbk

**Gambar 3.4**  
**Struktur Organisasi Kimia Farma Tbk**



**Sumber: PT Kimia Farma Tbk**

Struktur organisasi diatas terlihat beberapa bagian posisi yang terpampang berdasarkan urutannya, maka dapat diuraikan masing-masing tugasnya pada PT Kimia Farma Tbk.

1. Direktur Utama, memimpin dan mengendalikan seluruh kegiatan sesuai tugas pokok untuk mencapai tujuan perusahaan.
2. Direktur Supply Chain, menetapkan pengelolaan lalu lintas transaksi yang terjadi di perusahaan.
3. Direktur Pengembangan, menetapkan pengorganisir, mengkoordinasi dan mendelegasikan semua tugas dan wewenang pada tugas bagian pengembangan.
4. Direktur Keuangan, mengelola keuangan perusahaan dan melaporkan semua kegiatan dan hasilnya serta memberikan sarana kepada direktur utama.

5. Direktur Umum, menetapkan sistem kompensasi dan remunerasi dan menetapkan sistem rekrutmen karyawan.
6. Divisi Supply Chain, mengelola lalu lintas transaksi yang terjadi di perusahaan berupa permintaan, penawaran maupun complain dari pelanggan yang ada di perusahaan
7. Divisi Pengembangan Bisnis, mengorganisir, mengkoordinasi dan mendelegasikan semua tugas dan wewenang pada tugas bagian divisi pengembangan bisnis.
8. Divisi Keuangan & Akuntan, mengkoordinir dan mengawasi pelaksanaan kegiatan dibagian keuangan.
9. Divisi Human Capital, merencanakan dan meneliti metode kerja dalam usaha meningkatkan produktivitas kerja.

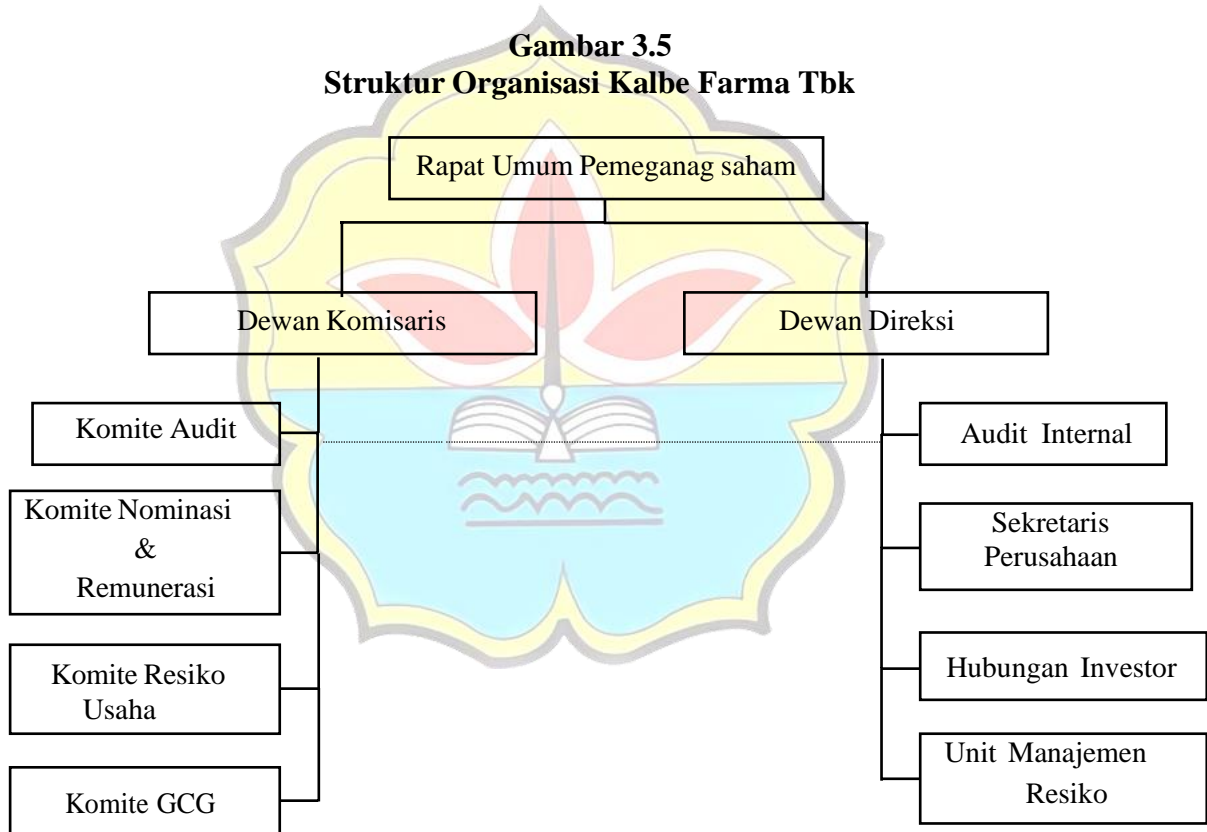
### **3.2.4 PT Kalbe Farma Tbk**

#### **3.2.4.1 Sejarah Kalbe Farma Tbk**

PT Kalbe Farma Tbk merupakan perusahaan internasional farmasi, suplemen, nutrisi dan layanan kesehatan yang bermarkas di Jakarta, Indonesia. Kalbe Farma Tbk didirikan tanggal 10 September 1966 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1966. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Kalbe Farma Tbk, antara lain: PT Gira Sole Prima (10.17%), PT Santa Seha Sanadi (9.71%), PT Diptanala Bahana (9.49%), PT Lucasta Murni Cemerlang (9.47%), PT Ladang Ira Panen (9.21%) dan PT Bina Arta Charisma (8.61%). Semua pemegang saham ini merupakan pemegang saham pengendali dan memiliki alamat yang sama yakni, di Jl. Let Jend Suprpto Kav. 4 Jakarta 10510.

Produk-produk unggulan yang dimiliki oleh Kalbe, diantaranya obat resep (Brainact, Cefspan, Mycoral, Cernevit, Cravit, Neuralgin, Broadced, Neurotam, Hemapo, dan CPG), produk kesehatan (Promag, Mixagrip, Extra Joss, Komix, Woods, Entrostop, Procold, Fatigon, Hydro Coco, dan Original Love Juice), produk nutrisi mulai dari bayi hingga usia senja, serta konsumen dengan kebutuhan khusus (Morinaga Chil Kid, Morinaga Chil School, Morinaga Chil Mil, Morinaga BMT, Prenagen, Milna, Diabetasol Zee, Fitbar, Entrasol, Nutrive Benecol dan Diva).

### 3.2.4.2 Struktur Organisasi Kalbe Farma Tbk



**Sumber : PT Kalbe Farma**

Struktur organisasi diatas terlihat beberapa bagian posisi yang terpampang berdasarkan urutannya, maka dapat diuraikan masing-masing tugasnya pada PT Kalbe Farma Tbk.



### 1. Rapat Umum Pemegang Saham

RUPS berfungsi selaku mekanisme utama buat melindungi serta melakukan hak- hak pemegang saham. Kewenangan RUPS antara lain mengangkat serta memberhentikan anggota Dewan Komisaris serta Direksi, mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris serta Direksi, menyetujui pergantian anggaran bawah, menyetujui laporan tahunan perseroan, menunjuk auditor independen perseroan, memutuskan alokasi keuntungan usaha dan menetapkan remunerasi serta kompensasi anggota Dewan Komisaris serta Direksi, dan membuat keputusan terpaut aksi korporasi ataupun perihal strategis yang lain yang diusulkan oleh Direksi.

### 2. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris mempunyai tugas melakukan pengawasan atas kebijakan direksi dalam melaksanakan aktivitas industri dan membagikan nasihat kepada direksi perusahaan. Mengevaluasi dan melaksanakan pengawasan terhadap penerapan Rencana Jangka Panjang Industri (RJPP) dan Rencana Kerja Anggaran Industri (RKAP) serta mengikuti perkembangan perusahaan dengan memberikan pengarahan serta mengevaluasi kinerja direksi.

### 3. Dewan Direksi

Memimpin dan mengurus perusahaan sesuai dengan kebijakan visi, misi, dan tujuan perusahaan. Memahami, memelihara serta mengurus kekayaan. Menyusun strategi perusahaan secara menyeluruh dan mengukur kinerja perusahaan pada tujuan dan strategi perusahaan. Bertindak dan mewakili

atas nama perusahaan baik dengan pihak internal maupun pihak eksternal. Mengerjakan kepengurusan perusahaan dan kegiatan lainnya dengan anggaran dasar perusahaan atau petunjuk dewan komisaris maupun RUPS.

#### 4. Sekretaris Perusahaan

Sekretaris perusahaan (Corporate Secretary) adalah penanggung jawab dari unit kerja yang menjalankan fungsi sekretaris perusahaan dan melakukan aktivitas kesekretariatan perusahaan, yang mempunyai tugas pokok untuk menjembatani komunikasi antara perseroan dan masyarakat serta menjaga keterbukaan informasi, mengkoordinasikan pengurusan dalam semua bentuk perizinan perusahaan, membuat laporan sesuai dengan ketentuan yang berlaku diperusahaan, mengupayakan kelancaraan pelaksanaan agenda kegiatan diksi, memberikan masukan kepada direksi dari aspek hukum yang berkaitan dengan operasionalisasi dan pengembangan usaha perusahaan, dan membuat database dan melakukan penyimpanan dokumen asli perusahaan.

#### 5. Komite Audit

Komite Audit mempunyai tugas dan tanggung jawab antara lain melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan perusahaan kepada publik dan/atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, proyeksi dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan perusahaan. Memberikan rekomendasi kepada dewan komisaris mengenai penunjukan akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan imbalan jasa. Melakukan penelaahan atas kepatuhan

terhadap peraturan perundangan yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan, dan menelaah pegaduan yang berkaitan dengan proses keuangan perusahaan.

#### 6. Audit Internal

Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen resiko sesuai dengan kebijakan perusahaan. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang operasional, keuangan, akuntansi, sumber daya manusia dan kegiatan lainnya. Melakukan koordinasi kesiapan cabang dan juga depo untuk menyiapkan laporan keuangan dengan lengkap serta melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan tersebut. Melakukan monitoring dan evaluasi hasil audit internal serta menjalin koordinasi dengan pihak terkait untuk menyiapkan solusi untuk hasil temuan masalah.

#### 7. Unit Manajemen Resiko

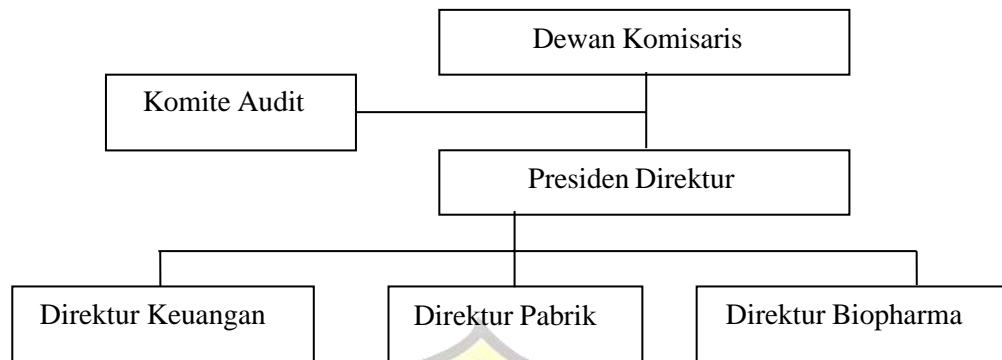
Manajemen resiko melakukan identifikasi resiko finansial dengan keselamatan dan keamanan perusahaan. Membuat rencana untuk mengurangi resiko perusahaan. Mencari informasi keuangan klien seperti pendapatan, aset dan utang.

#### 8. Komite Nominasi & Remunerasi

Komite Nominasi dan Remunerasi adalah komite yang dibentuk dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris guna membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Kebijakan remunerasi bagi pejabat

### 3.2.5.2 Struktur Organisasi Merck Tbk

**Gambar 3.6**  
**Struktur Organisasi Merck Tbk**



**Sumber : PT Merck Tbk**

Struktur organisasi diatas terlihat beberapa bagian posisi yang terpampang berdasarkan urutannya, maka dapat diuraikan masing-masing tugasnya pada PT Merck Tbk.

1. Dewan Komisaris, memantau dan mengawasi operasional usaha oleh direksi untuk memastikan perseroan berada di jalur yang tepat untuk memenuhi target dan tujuan serta kepentingan para pemegang Saham.
2. Presiden Direktur, bertanggungjawab terhadap koordinasi fungsi yang dijalankan masing-masing direktur dan seluruh operasi perseroan.
3. Komite Audit, melakukan pengkajian terhadap akurasi dan kecukupan laporan keuangan, proyek-proyek korporasi dan informasi keuangan lainnya sebelum dirilis ke publik.

eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada direksi.

#### 9. Komite GCG

Komite GCG bertugas dan bertanggung jawab membantu dewan komisaris dengan cara memberikan pendapat profesional dan independen kepada dewan komisaris dengan tujuan untuk memastikan terlaksananya prinsip-prinsip GCG dan standar etika perusahaan.

### 3.2.5 PT Merck Tbk

#### 3.2.5.1 Sejarah Merck Tbk

Merck Tbk (dahulu PT Merck Indonesia Tbk) (MERK) didirikan 14 Oktober 1970 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1974. Kantor pusat Merck berlokasi di Jl. TB Simatupang No. 8 Pasar Rebo, Jakarta Timur 13760, DKI Jakarta – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Merck Tbk (31-Mar-2023) yaitu : Merck Holding GmbH, Jerman (pengendali) (73,99%) dan Emedia Export company mbH, Jerman (12,66%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MERK adalah bergerak dalam bidang industri, perdagangan, jasa konsultasi manajemen, jasa penyewaan kantor/properti dan layanan yang terkait dengan kegiatan usaha. Kegiatan utama merck saat ini adalah memasarkan produk-produk obat tanpa resep dan obat peresepan produk terapi yang berhubungan dengan kesuburan, diabetes, neurologis dan kardiologis serta menawarkan berbagai instrumen kimia dan produk kimia yang mutakhir untuk bio-riset, bio-produksi dan segmen-segmen terkait. Merek utama yang dipasarkan Merck adalah Sangobion dan Neurobion.

4. Direktur Keuangan, mengawasi semua operasional keuangan, termasuk akuntansi dan pelaporan keuangan, serta mengelola semua aspek masalah dan pengambilan keputusan terkait keuangan Perseroan.
5. Direktur Pabrik, bertanggung jawab atas keselamatan di Pabrik secara keseluruhan, serta kepatuhan terhadap peraturan lingkungan dan kesehatan, sambil mengawasi operasi harian pabrik produksi dari bahan masuk hingga produk keluar.
6. Direktur Biopharma, bertanggung jawab terhadap koordinasi fungsi yang dijalankan masing-masing Direktur dan seluruh operasi Perseroan.

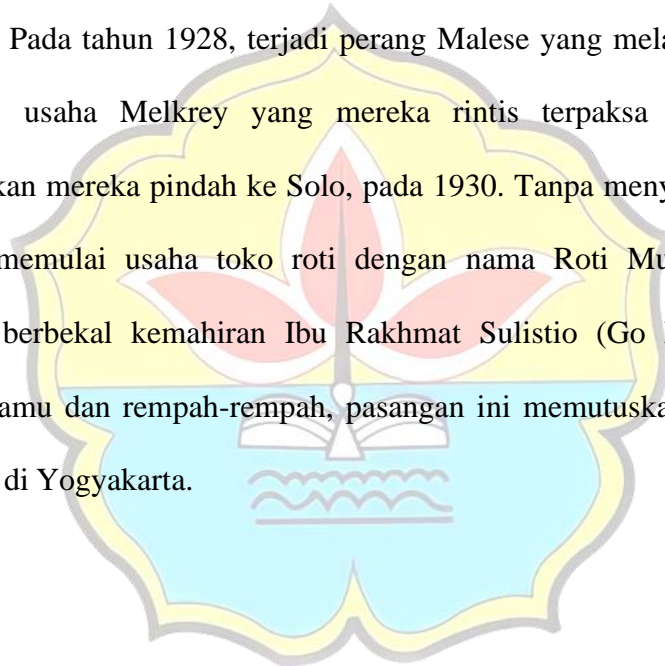
### **3.2.6 PT Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk**

#### **3.2.6.1 Sejarah Sido Muncul Tbk**

Sido Muncul adalah produsen jamu dan obat herbal modern dengan pangsa pasar terbesar di Indonesia. PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk adalah perusahaan jamu tradisional dan farmasi dengan menggunakan mesin-mesin mutakhir. Berawal pada tahun 1940 di Yogyakarta, dan dikelola oleh Ny Rahkmat Sulistio, Sido Muncul yang semula berupa industri rumahan ini secara perlahan berkembang menjadi perusahaan besar dan terkenal seperti sekarang ini pada tahun 1951, Sido Muncul mulai berdiri. Pada tahun 1970 dibentuk persekutuan komanditer dengan nama CV Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul dan kemudian pada tahun 1975 diubah menjadi perseroan terbatas dengan nama PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul hingga saat ini.

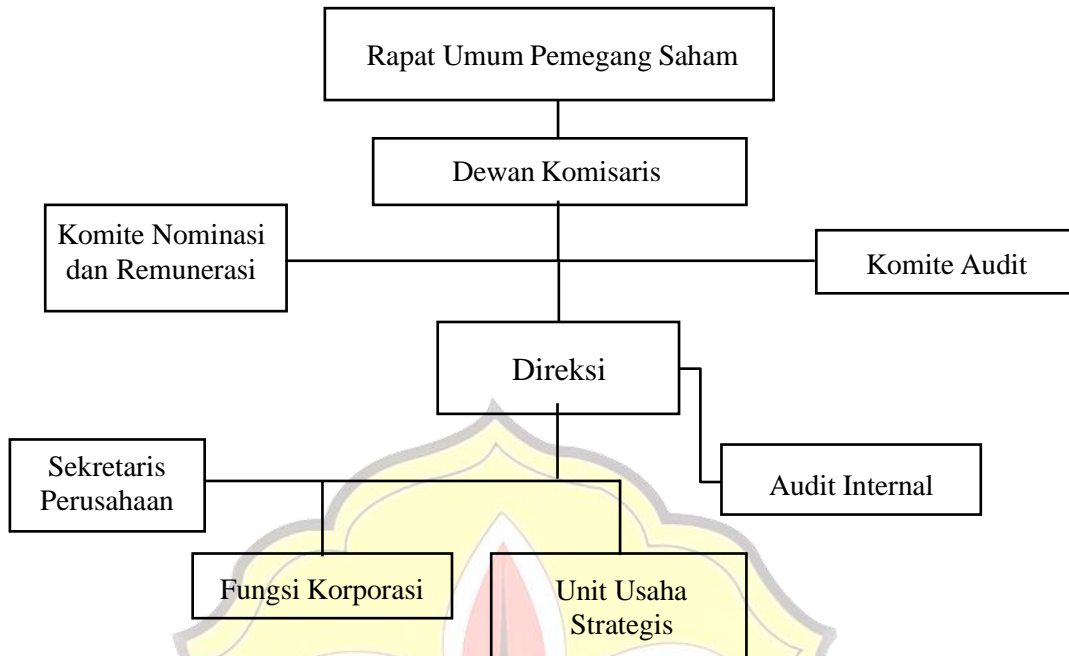
Di tengah persaingan sektor Industri jamu yang semakin ketat, Sido Muncul telah berhasil memiliki market share terluas dan reputasi yang baik sebagai industri

jamu terbesar di Indonesia. Keberhasilan yang telah dicapai saat ini tentunya tidak terlepas dari peran dan pelaku pendiri industri ini. Perusahaan yang kini sudah berhasil masuk Bursa Efek Indonesia sejak Desember 2013 itu dilalui melalui perjalanan yang cukup panjang. Berawal dari keinginan pasangan suami istri Siem Thiam Hie yang lahir pada tanggal 28 Januari 1897 dan wafat 12 April 1976 bersama istrinya Ibu Rakhmat Sulistio yang terlahir pada tanggal 13 Agustus 1897 dengan nama Go Djing Nio dan wafat 14 Februari 1983, memulai usaha pertamanya dengan membuka usaha Melkrey yaitu usaha pemerahan susu yang besar di Ambarawa. Pada tahun 1928, terjadi perang Malese yang melanda dunia. Akibat perang ini, usaha Melkrey yang mereka rintis terpaksa gulung tikar dan mengharuskan mereka pindah ke Solo, pada 1930. Tanpa menyerah, pasangan ini kemudian memulai usaha toko roti dengan nama Roti Muncul. Lima tahun kemudian, berbekal kemahiran Ibu Rakhmat Sulistio (Go Djing Nio) dalam mengolah jamu dan rempah-rempah, pasangan ini memutuskan untuk membuka usaha jamu di Yogyakarta.



### 3.2.6.2 Struktur Organisasi Sido Muncul Tbk

**Gambar 3.7**  
**Struktur Organisasi Sido Muncul Tbk**



**Sumber : PT Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk**

Struktur organisasi diatas terlihat beberapa bagian posisi yang terpampang berdasarkan urutannya, maka dapat diuraikan masing-masing tugasnya pada PT Industri Jamu & Farmasi Sido Tbk.

#### 1. Rapat Umum Pemegang Saham

RUPS berfungsi selaku mekanisme utama buat melindungi serta melakukan hak- hak pemegang saham. Kewenangan RUPS antara lain mengangkat serta memberhentikan anggota dewan komisaris serta direksi, mengevaluasi kinerja dewan komisaris serta direksi, menyetujui pergantian Anggaran Bawah, menyetujui Laporan Tahunan Perseroan, menunjuk auditor independen perseroan, memutuskan alokasi keuntungan usaha, menetapkan remunerasi serta kompensasi anggota dewan komisaris serta direksi, dan



membuat keputusan terpaut aksi korporasi ataupun perihal strategis yang lain yang diusulkan oleh direksi.

## 2. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris mempunyai tugas melakukan pengawasan atas kebijakan direksi dalam melaksanakan aktivitas industri dan membagikan nasihat kepada Direksi perusahaan. Mengevaluasi dan melaksanakan pengawasan terhadap penerapan Rencana Jangka Panjang Industri (RJPP) dan Rencana Kerja Anggaran Industri (RKAP) serta mengikuti perkembangan perusahaan dan memberikan pengarahan serta mengevaluasi kinerja direksi.

## 3. Komite Nominasi dan Remunerasi

Komite Nominasi dan Remunerasi adalah komite yang dibentuk dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris guna membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Kebijakan remunerasi bagi pejabat eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada direksi.

## 4. Komite Audit

Komite Audit mempunyai tugas dan tanggung jawab antara lain melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan perusahaan kepada publik dan/atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, proyeksi dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan perusahaan.

## 5. Dewan Direksi

Merupakan memimpin dan mengurus perusahaan sesuai dengan kebijakan visi, misi, dan tujuan perusahaan. Memahami, memelihara serta mengurus kekayaan. Menyusun strategi perusahaan secara menyeluruh dan mengukur kinerja perusahaan pada tujuan dan strategi perusahaan. Bertindak dan mewakili atas nama perusahaan baik dengan pihak internal maupun pihak eksternal.

## 6. Unit Usaha Strategis

Unit Usaha Strategis merupakan bagian yang bertanggung jawab untuk mengembangkan visi maupun strategi perusahaan. Agar bisa melaksanakannya, dibutuhkan kreativitas dan pemahaman terhadap operasi bisnis, dan bagaimana cara merancang strategi dengan unik dari rencana yang sudah dibuat oleh unit usaha strategi.

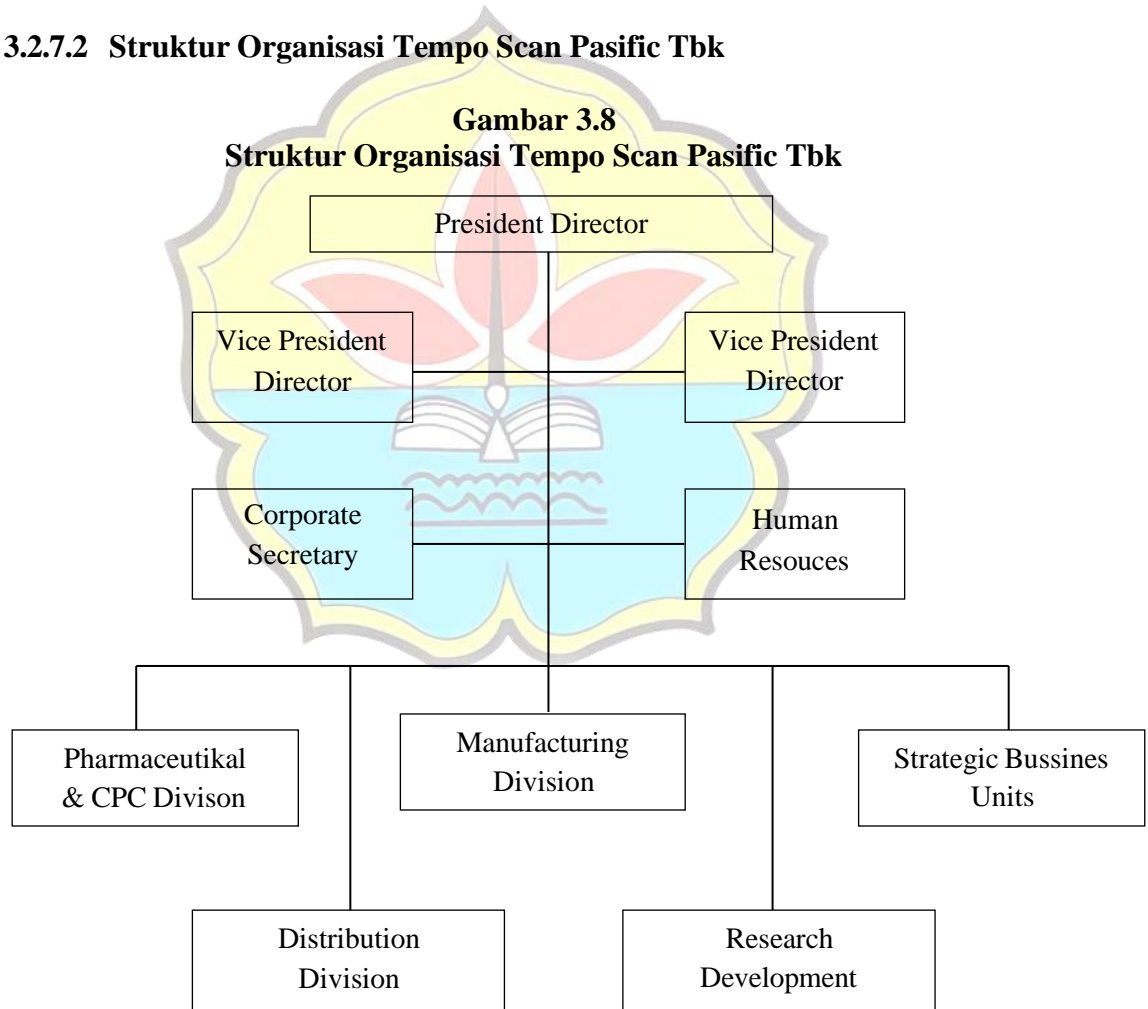
### **3.2.7 PT Tempo Scan Pasific Tbk**

#### **3.2.7.1 Sejarah Tempo Scan Pasific Tbk**

PT Tempo Scan Pacific Tbk dan entitas anaknya merupakan bagian dari Tempo Grup yang memulai kegiatan usahanya melalui pendirian PT PD Tempo pada tanggal 3 Nopember 1953 yang bergerak di bidang perdagangan produk farmasi. Perseroan dibentuk melalui proses restrukturisasi pada tahun 1991 dan semula Perseroan bernama PT Scanchemie yang pada tahun 1970 memulai kegiatan produksi komersial produk farmasi dalam skala besar. Pada tahun 1994 perseroan menjadi perusahaan publik dan mencatatkan saham-sahamnya sejumlah 75.000.000 lembar saham di Bursa Efek Indonesia/BEI (dahulu Bursa Efek

Jakarta/BEJ). Pada tahun 1995 jumlah saham tersebut telah meningkat menjadi 150.000.000 lembar saham dengan dirubahnya nilai nominal masing-masing saham perseroan dari Rp 1.000 menjadi Rp 500 per lembar saham (pemecahan saham). Pada tahun 2007 Perseroan memperluas bisnis internasional ke Thailand serta mendirikan Tempo Scan Pasific Malaysia pada tahun 2012. Pada tahun 2017, Tempo Scan mulai mendirikan pabrik baru CPCMG yang berlokasi di Mojokerto, Provinsi Jawa Timur yang direncanakan akan melakukan produksi komersialnya pada awal 2019. Saat ini fasilitasi produksi perseroan terletak di 9 lokasi.

### 3.2.7.2 Struktur Organisasi Tempo Scan Pasific Tbk



**Sumber : PT Tempo Scan Pasific Tbk**

Struktur organisasi diatas terlihat beberapa bagian posisi yang terpampang berdasarkan urutannya, maka dapat diuraikan masing-masing tugasnya pada PT Tempo Scan Pasific Tbk.

1. President Director, memimpin dan mengendalikan seluruh kegiatan sesuai tugas pokok untuk mencapai tujuan perusahaan.
2. Vice President Director, membantu direktur dalam menyusun rencana kerja serta anggaran untuk mencapai tujuan perusahaan.
3. Human Resources, merekrut karyawan baru, menjamin kesejahteraan karyawan dan memotivasi dan memastikan hubungan antar karyawan.
4. Corporate Secretary, menjalin komunikasi secara teratur dengan badan pengawas pasar modal termasuk Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI), tentang segala hal yang berkaitan dengan tata kelola, aksi korporasi, dan transaksi penting.
5. Pharmaceutikal & CPC Division, mengembangkan produk Nutrisi berbasis susu sebagai pilar bisnis dan sumber pertumbuhan baru, sejak produk Nutrisi tersebut dipasarkan di bawah ekuitas merek vidoran.
6. Manufaturing Division, untuk mengelola tekanan peningkatan biaya konversi masing-masing fasilitas manufaktur terutama pada biaya personil dan biaya terkait personil serta faktor-faktor biaya lainnya seperti biaya energi.
7. Strategic Bussines Units, membuat struktur jalan unit yang ditentukan dalam usulan bisnis

8. Distribution Division, bertanggung jawab dalam mengatur pengiriman barang agar barang dapat terkirim tepat jumlah barang, tepat jenis barang, tepat tujuan dan tepat waktu.
9. Research Development, memantau, mengontrol, dan mengembangkan kualitas riset dan keilmiahan

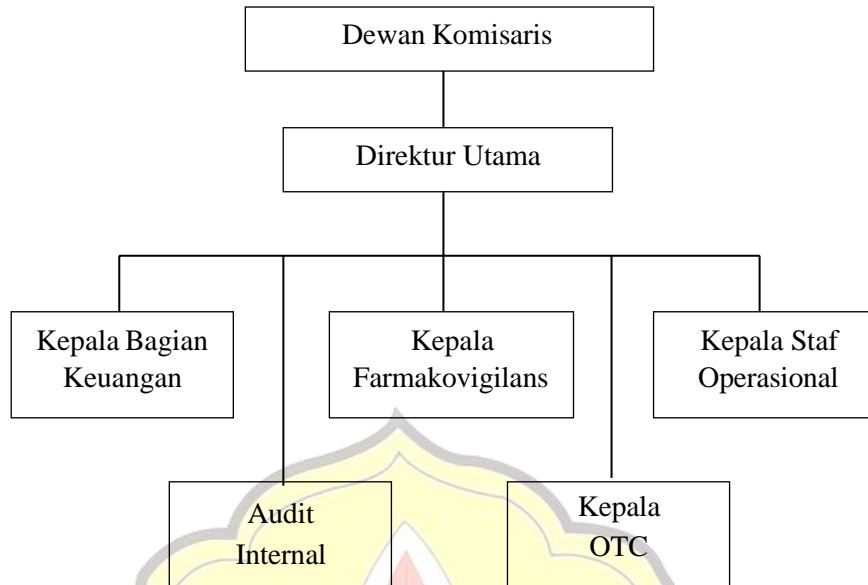
### **3.2.8 PT Priydam Farma Tbk**

#### **3.2.8.1 Sejarah Priydam Farma Tbk**

PT. Pyridam Farma Tbk merupakan perusahaan publik yang memproduksi farmasi, dengan kegiatan usaha dalam dua segmen yaitu produk farmasi dan jasa maklon serta produk alat kesehatan. Pyridam didirikan pada tahun 1976, pada tahun 1985 Pyridam mendirikan Divisi Farmasi yang berkembang pesat. PT Pyridam Farma Tbk (PYFA) didirikan pada 27 November dan memulai kegiatan usaha omersialnya pada tahun 1977. Kantor pusat PYFA terletak di jalan Kemandoran VIII No.16, Jakarta dan Pabrik berlokasi di Desa Cibodas, Pacet, Cianjur, Jawa Barat. Menurut anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan PYFA mencakup Industri obat-obatan, plastik, alat-alat kesehata, dan industri kimia lainnya, serta melakukan perdagangan, termasuk impor, ekspor dan antar pulau, dan bertindak selaku agen, grosir, distributor, dan penyaluran dari segala macam barang. Saat ini, kegiatan usaha PYFA mecakup produksi dan pengembangan obat-obatan (farmasi) serta perdagangan alat kesehatan.

### 3.2.8.2 Struktur Organisasi Priydam Farma Tbk

**Gambar 3.9**  
**Struktur Organisasi Priydam Farma Tbk**

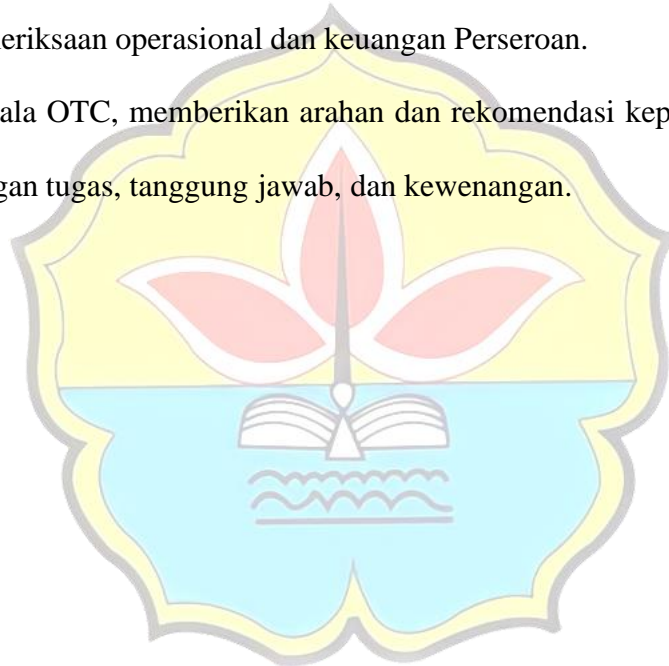


**Sumber : PT Pyridam Farma Tbk**

Struktur organisasi diatas terlihat beberapa bagian posisi yang terpampang berdasarkan urutannya, maka dapat diuraikan masing-masing tugasnya pada PT Tempo Scan Pasific Tbk.

1. Dewan Komisaris, melakukan pengawasan terhadap kebijakan dan kepengurusan dan kinerja perseroan, termasuk di dalamnya pelaksanaan penerapan GCG.
2. Direktur Utama, memimpin dan mengurus perusahaan sejalan dengan proses bisnis untuk mencapai rencana dan tujuan perusahaan.
3. Kepala Bagian Keuangan, memimpin, mengelola, mengendalikan direktorat keuangan untuk mencapai tujuan perusahaan.

4. Kepala Farmakovigilans, untuk mendeteksi masalah keamanan obat yang yang belum diketahui, mendeteksi peningkatan frekuensi kejadian efek samping, mengidentifikasi faktor risiko, mengkuantifikasi risiko, mengkomunikasikan informasi keamanan obat dan pencegahan terjadinya risiko keamanan obat.
5. Kepala Staf Operasional, mengelola dan mengendalikan direktorat pemasaran dan penjualan untuk mencapai tujuan Perusahaan.
6. Audit Internal, membantu Direktur Utama dalam melaksanakan pemeriksaan operasional dan keuangan Perseroan.
7. Kepala OTC, memberikan arahan dan rekomendasi kepada Direksi sesuai dengan tugas, tanggung jawab, dan kewenangan.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

Dalam bab ini peneliti akan menganalisis data yang telah terkumpul dan data yang telah terkumpul berasal dari laporan keuangan yang ada pada industri farmasi periode 2016-2021, dimana variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Current Ratio* (X1), *Debt To Equity Ratio* (X2), Pertumbuhan Perusahaan (X3) dan Ukuran Perusahaan (X4) serta *Return On Equity* (X5) sebagai variabel independen, Nilai Perusahaan yang diukur dengan *Price Book Value* (Y) sebagai variabel dependen.

##### 4.1.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah uji asumsi statistik yang harus dilakukan dalam analisis regresi linier berganda untuk menilai asumsi dalam model regresi linier berganda dan untuk mengetahui apakah persamaan tersebut memenuhi syarat secara statistik, maka dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu yang meliputi: Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi.

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas menurut Ghazali (2018:161) digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap variabel bebas berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi ini, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian



statistik. Pengujian normalitas data dilakukan menggunakan *One-Sampel Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikan 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikan lebih dari 0,05. Berikut tabel hasil uji normalitas.

**Tabel 4.1**  
**Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	6.24141143
	Absolute	.176
Most Extreme Differences	Positive	.176
	Negative	-.110
Kolmogorov-Smirnov Z		1.217
Asymp. Sig. (2-tailed)		.104

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data diolah SPSS

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat dilihat hasil pengujian *One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test* bahwa nilai Asymp Sig 0,104 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolineritas menurut Ghozali (2018:107) bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolineritas maka dapat dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation faktor. Model regresi yang bebas multikolineritas adalah mempunyai angka tolerance mendekati 1 dengan batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolineritas.

1. Jika nilai tolerance  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel dalam regresi.
2. Jika nilai tolerance  $< 0,10$  dan nilai VIF  $> 10$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat multikolinearitas antar variabel dalam regresi.

**Tabel 4.2**  
**Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 X1	.502	1.991
X2	.401	2.494
X3	.675	1.482
X4	.839	1.191
X5	.964	1.037

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah SPSS

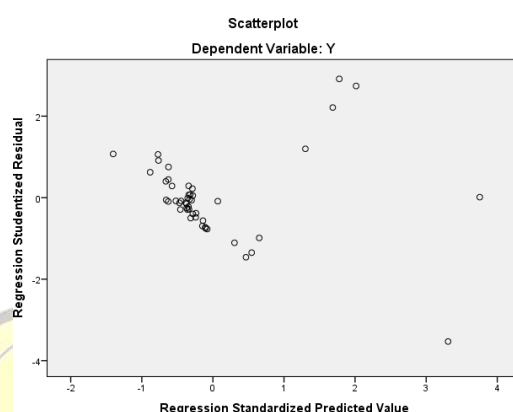
Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan hasil untuk semua variabel dengan nilai *Tolerance*  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi, sehingga dinyatakan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menurut Ghozali (2018:137) bertujuan untuk melakukan uji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya

heteroskedastisitas dilakukan pengujian menggunakan grafik *Scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat yaitu *ZPRED (Standardized)* dengan residualnya *SRESID (Standardized Residual)*. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar berikut.

**Gambar 4.1**  
**Uji Heteroskedastisitas**



Sumber: Data diolah SPSS

Berdasarkan tabel 4.2 diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak terbentuk pola teratur dan menyebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi hereoskedastisitas pada model regresi penelitian.

#### **4. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya) (Ghozali, 2018:111). Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi atau harus bebas dari autokorelasi sehingga layak untuk dipakai dalam presiksi. Untuk mendeteksi autokorelasi digunakan uji Durbin-Waston dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ( $DW < -2$ )
2. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau  $-2 < DW < +2$
3. Terjadi autokorelasi negatif jika DW diatas -2 atau  $DW > +2$

**Tabel 4.3**  
**Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.801 <sup>a</sup>	.642	.600	6.60248	.911

a. Predictors: (Constant), X5, X4, X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data diolah SPSS

Berdasarkan tabel 4.3 hasil uji Autokorelasi diatas terlihat nilai DW sebesar 0,911. Nilai ini berada diantara -2 dan +2 atau  $(-2 < 0,911 < +2)$ , sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi dalam model ini.

#### 4.1.2 Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas yang diteliti adalah *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan serta *Return On Equity* terhadap variabel terikat yaitu Nilai Perusahaan yang diukur dengan *Price Book Value*. Hasil uji regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel dibawah.

**Tabel 4.4**  
**Regresi Linear Berganda**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-37.409	15.516		-2.411	.020
X1	.791	.877	.117	.902	.372
X2	13.056	1.847	1.030	7.067	.000
X3	-.167	.030	-.630	-5.605	.000
X4	1.218	.556	.221	2.191	.034
X5	-.016	.031	-.049	-.522	.604

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data diolah SPSS

Berdasarkan tabel 4.4 hasil Regresi Linear Berganda diatas dapat diperoleh koefisien untuk variabel bebas  $X_1 = 0,791$ ,  $X_2 = 13,056$ ,  $X_3 = -0,167$ ,  $X_4 = 1,218$ ,  $X_5 = -0,016$ , nilai konstanta sebesar  $-37,409$  sehingga model regresi yang diperoleh adalah :

$$Y = -37,409 + 0,791X_1 + 13,056X_2 - 0,167X_3 + 1,218X_4 - 0,016X_5 + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda tersebut dari diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar  $-37,409$  artinya apabila variabel independen yaitu *Current Ratio* ( $X_1$ ), *Debt To Equity Ratio* ( $X_2$ ), *Pertumbuhan Perusahaan* ( $X_3$ ) dan *Ukuran Perusahaan* ( $X_4$ ) serta *Return On Equity* ( $X_5$ ) bernilai nol (0), maka variabel dependen yaitu *Price Book Value* akan bernilai tetap sebesar  $-37,409$ .
2. Koefisien regresi variabel *Current Ratio* ( $X_1$ ) bernilai positif sebesar  $0,791$  memberikan arti apabila *Current Ratio* ( $X_1$ ) mengalami peningkatan sebesar

1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu *Price Book Value* akan mengalami peningkatan sebesar 0,791.

3. Koefisien regresi variabel *Debt To Equity Ratio* ( $X_2$ ) bernilai positif sebesar 13,056 memberikan arti apabila *Debt To Equity Ratio* ( $X_2$ ) mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu *Price Book Value* akan mengalami peningkatan sebesar 13,056.
4. Koefisien regresi variabel Pertumbuhan Perusahaan ( $X_3$ ) bernilai negatif sebesar -0,167 memberikan arti apabila Pertumbuhan Perusahaan ( $X_3$ ) mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu *Price Book Value* akan mengalami penurunan sebesar -0,167.
5. Koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan ( $X_4$ ) bernilai positif sebesar 1,218 memberikan arti apabila Ukuran Perusahaan ( $X_4$ ) mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu *Price Book Value* akan mengalami peningkatan sebesar 1,218.
6. Koefisien regresi variabel *Return On Equity* ( $X_5$ ) bernilai negatif sebesar -0,016 memberikan arti apabila *Return On Equity* ( $X_5$ ) mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu *Price Book Value* akan mengalami penurunan sebesar -0,016.

### 4.1.3 Uji Hipotesis

#### 4.1.3.1 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (uji F) menurut Ghozali (2018:189) yaitu pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan pada uji F didasarkan pada bahwa ada pengaruh antar variabel X dengan variabel Y jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau jika nilai signifikannya lebih kecil dari 0,05. Berikut hasil pengujian yang dilakukan menggunakan program SPSS.

**Tabel 4.5**

**Uji F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3289.059	5	657.812	15.090	.000 <sup>b</sup>
Residual	1830.895	42	43.593		
Total	5119.954	47			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X5, X4, X3, X1, X2

Sumber : Data diolah SPSS

Berdasarkan tabel 4.5 diatas terlihat hasil perhitungan menggunakan program SPSS dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Dapat diketahui bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 15,090 dengan membandingkan  $F_{tabel}$   $\alpha = 0,05$  dengan derajat bebas pembilang (banyaknya X) = 5 dan derajat penyebutnya (N-K-1) = 42, didapat  $F_{tabel}$  sebesar 2,44.  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $15,090 > 2,44$ ), dengan melihat tingkat signifikan diperoleh hasil 0,000. Sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Y). Yang artinya dapat dikatakan bahwa secara simultan variabel

independen yaitu *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan serta *Return On Equity* berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *Price Book Value* pada sub sektor industri farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.

#### 4.1.3.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji hipotesis individual menurut Ghozali (2018:201) menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t dilakukan untuk melihat pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan serta *Return On Equity* secara parsial terhadap *Price Book Value*. Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%,  $\alpha = 5\%$  dengan derajat kebebasan (df)  $N-K-1$  atau  $48-5-1 = 42$  (n adalah jumlah data, k adalah jumlah variabel independen) maka  $t_{tabel}$  ( $\alpha = 0,05$ ,  $df = 42$ ) diperoleh sebesar 2,018. Dari hasil analisis regresi output coefficientst dapat diketahui dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.6**  
**Uji t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-37.409	15.516		-2.411	.020
X1	.791	.877	.117	.902	.372
X2	13.056	1.847	1.030	7.067	.000
X3	-.167	.030	-.630	-5.605	.000
X4	1.218	.556	.221	2.191	.034
X5	-.016	.031	-.049	-.522	.604

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah SPSS



Dengan nilai  $t_{tabel} \alpha = 0,05$  dan  $df (N-K-1) = 42$  maka diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,018. Berdasarkan tabel diatas hasil pengujian secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Price Book Value*

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, nilai  $t_{hitung}$  *Current Ratio* sebesar 0,902 dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  sebesar 2,018 maka dapat diketahui  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} < t_{tabel}$ ). Sedangkan dengan membandingkan besarnya angka taraf signifikan (sig) penelitian dengan taraf signifikan sebesar 0,05 maka  $0,372 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak artinya, secara parsial variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *Price Book Value*.

2. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Price Book Value*

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, nilai  $t_{hitung}$  *Debt To Equity Ratio* sebesar 7,067 dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  sebesar 2,018 maka dapat diketahui  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ). Sedangkan dengan membandingkan besarnya angka taraf signifikan (sig) penelitian dengan taraf signifikan sebesar 0,05 maka  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat simpulkan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima, artinya secara parsial variabel *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap variabel *Price Book Value*.

3. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap *Price Book Value*

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, nilai  $t_{hitung}$  Pertumbuhan Perusahaan sebesar -5,605 dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  sebesar 2,018 maka dapat diketahui  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} > t_{tabel}$  ). Sedangkan dengan

membandingkan besarnya taraf signifikan ( $\text{sig}$ ) penelitian dengan taraf signifikan sebesar 0,05 maka  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima, artinya secara parsial variabel Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Price Book Value*.

#### 4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Price Book Value*

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, nilai  $t_{\text{hitung}}$  Ukuran Perusahaan sebesar 2,191 dibandingkan dengan  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 2,018 maka dapat diketahui  $t_{\text{hitung}}$  lebih besar dari  $t_{\text{tabel}}$  ( $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ). Sedangkan dengan membandingkan besarnya taraf signifikan ( $\text{sig}$ ) penelitian dengan taraf signifikan sebesar 0,05 maka  $0,034 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima, artinya secara parsial variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value*.

#### 5. Pengaruh *Return On Equity* terhadap *Price Book Value*

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, nilai  $t_{\text{hitung}}$  *Return On Equity* sebesar -0,522 dibandingkan dengan  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 2,018 maka dapat diketahui  $t_{\text{hitung}}$  lebih kecil dari  $t_{\text{tabel}}$  ( $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ ). Sedangkan dengan membandingkan besarnya angka taraf signifikan ( $\text{sig}$ ) penelitian dengan taraf signifikan sebesar 0,05 maka  $0,604 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak, artinya secara parsial variabel *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value*.

#### 4.1.4 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi menurut Ghazali (2018:211) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Nilai R Square yang kecil berarti kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen kecil sebaliknya jika R Square mendekati 1 menandakan variabel independen memberikan hampir penuh informasi yang dibutuhkan variabel dependen. Dari pernyataan diatas terdapat nilai koefisien determinasi sebagai berikut :

**Tabel 4.7**  
**Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.801 <sup>a</sup>	.642	.600	6.60248	.911

a. Predictors: (Constant), X5, X4, X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah SPSS

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.7 diatas, menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,642 yang artinya bahwa besarnya kontribusi variabel independen yaitu *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Pertumbuhan Perusahaan* dan *Ukuran Perusahaan* serta *Return On Equity* mempengaruhi variabel dependen *Price Book Value* sebesar 64,2% sedangkan sisanya 35,8 % dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar penelitian. Semakin kecil nilai R Square maka artinya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat semakin lemah, sebaliknya jika nilai R Square semakin mendekati 1 maka pengaruh tersebut akan semakin kuat.

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan serta *Return On Equity* secara simultan terhadap *Price Book Value*.

*Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran perusahaan serta *Return On Equity* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap *Price Book Value*. Hal ini ditunjukkan bahwa terdapat  $F_{tabel}$  sebesar 2,44  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $15,090 > 2,44$ ) dengan nilai Sig 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan serta *Return On Equity* secara bersama-sama (simultan) dan signifikan terhadap *Price Book Value*.

Dari korefisien determinasi adalah sebesar 0,642 atau 64,2% hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (*Current Ratio*, *Debt To Equity ratio*, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan serta *Return On Equity*) mempengaruhi variabel dependen (*Price Book Value*) sebesar 64,2% sedangkan sisanya 35,8% dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian ini.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Santoso & Junaeni (2022) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara simultan Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dan menurut Suryanti *et al* (2021) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Likuiditas (CR), Kebijakan Hutang (DER), Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan serta Profitabilitas (ROE) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### **4.2.2 Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan serta *Return On Equity* Secara Parsial terhadap *Price Book Value*.**

##### *1. Pengaruh Current Ratio terhadap Price Book Value*

*Current Ratio* memiliki koefisien regresi positif terhadap *price book value* sebesar 0,791 artinya apabila *Current Ratio* mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lain dianggap konstan, maka variabel Y akan mengalami peningkatan sebesar 0,791. Apabila aktiva lancar meningkat belum tentu utang lancar dapat meningkat, karena jika *Current Ratio* meningkat maka *Price Book Value* akan ikut meningkat.

Berdasarkan hasil uji t (parsial) dinyatakan bahwa secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value*. *Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva lancar mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* dikatakan ideal apabila perusahaan dengan rasio lancar ideal mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi *current ratio* maka semakin tinggi nilai perusahaan. Namun *Current Ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus karena apabila dilihat dari perspektif investor dan calon investor, perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk memutar modal kerjanya. Akibatnya banyak dana yang menganggur dan profitabilitas perusahaan menjadi rendah, sehingga mengurangi minat investor yang berdampak pada menurunnya nilai perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra (2016) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang dinilai dari *Price Book Value*.

## 2. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Price Book Value*

*Debt To Equity Ratio* memiliki koefisien regresi positif terhadap *Price Book Value* sebesar 13,056 artinya apabila *Debt To Equity Ratio* mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lain dianggap konstan, maka variabel Y akan mengalami peningkatan sebesar 13,056.

Berdasarkan hasil uji t (parsial) dinyatakan bahwa secara parsial *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value*. Riyanto (2016:22) *Debt To Equity Ratio* adalah bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan utang. Penentu nilai perusahaan adalah struktur modal dan salah satu struktur modal perusahaan adalah diperoleh melalui utang. Perusahaan yang memiliki struktur modal optimum memiliki tingkat resiko rendah, sehingga kepercayaan investor kepada perusahaan meningkat dan ini akan menyebabkan harga saham naik yang diikuti meningkatnya nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniasari (2020) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value*.

## 3. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap *Price Book Value*

Pertumbuhan Perusahaan memiliki koefisien regresi negatif terhadap *Price Book Value* sebesar -0,167 artinya apabila Pertumbuhan Perusahaan mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lain dianggap konstan,

maka variabel Y akan mengalami penurunan sebesar -0,167.

Berdasarkan hasil uji t (parsial) dinyatakan bahwa secara parsial Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Price Book Value*. Karena pertumbuhan yang tinggi menyebabkan kebutuhan dana meningkat. Namun Perusahaan yang mengalami pertumbuhan yang terus-menerus menunjukkan bahwa perusahaan mengalami perkembangan. Dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi perusahaan sangat mudah untuk mendapatkan dana atau pinjaman untuk meningkatkan kepercayaan investor agar berinvestasi ke perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suwardika & Mustanda (2017) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh signifikan namun ke arah yang negatif terhadap Nilai Perusahaan yang diukur dengan *Price Book Value*.

#### 4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Price Book Value*

Ukuran Perusahaan mempunyai koefisien regresi dengan nilai positif terhadap *Price Book Value* sebesar 1,218 artinya apabila ukuran perusahaan mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lain dianggap konstan, variabel Y akan mengalami peningkatan sebesar 1,218.

Berdasarkan hasil uji (parsial) dinyatakan bahwa secara parsial Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value*. Semakin besar ukuran perusahaan maka nilai perusahaan meningkat. Penjualan stabil atau meningkat memiliki modal dan aset yang besar pula sehingga mendukung proses produksi dalam skala yang besar. Tingkat penjualan yang besar berdampak pada meningkatnya harga saham yang merupakan cerminan nilai perusahaan yang

dapat meningkatkan kemakmuran pemegang saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryanti et al (2021) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan pada perubahan penjualan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang diukur dengan *Price Book Value*.

#### 5. Pengaruh *Return On Equity* terhadap *Price Book Value*

*Return On Equity* memiliki koefisien regresi negatif terhadap *Price Book Value* sebesar -0,016 artinya apabila *Return On Equity* mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lain dianggap konstan, maka variabel Y mengalami penurunan sebesar -0,016.

Berdasarkan hasil uji t (parsial) dinyatakan bahwa secara parsial *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value*. *Return On Equity* dipengaruhi oleh pengelolaan modal perusahaan. Pengelolaan modal yang kurang efektif pada perusahaan akan berpengaruh kepada laba perusahaan, sehingga hal ini menjadikan perusahaan dalam kondisi yang kurang menguntungkan dan akan berdampak pada tingkat keuntungan yang diterima investor, hal ini dapat mempengaruhi keputusan investor dalam menginvestasikan dananya. Rendahnya tingkat profitabilitas maka akan menurunkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryanti et al (2021) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang diukur dengan *Price Book Value*.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan serta *Return On Equity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value*. Dengan dibuktikan hasil dari  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $15,090 > 2,44$ ) dan nilai signifikan sebesar (0,000). Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 64,2% artinya keterpengaruhannya variabel dependen Nilai Perusahaan yang diukur dengan *Price Book Value* terhadap variabel independen *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan serta *Return On Equity* yaitu sebesar 64,2% sisanya dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.
2. Secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang diukur dengan *Price Book Value*. Hal ini dibuktikan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,902 < 2,018$ ).

Secara parsial *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang diukur dengan *Price Book Value*. Hal ini dibuktikan dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $7,067 > 2,018$ ). Dengan koefisien regresi sebesar 13,056.

Secara parsial Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang diukur dengan *Price Book Value*. Hal ini

dibuktikan dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $-5,605 > 2,018$ ). Dengan koefisien regresi sebesar  $-0,167$

Secara parsial Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang diukur dengan *Price Book Value*. Hal ini dibuktikan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,191 > 2,018$ ). Dengan koefisien regresi sebesar  $1,218$ .

Secara parsial *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang diukur dengan *Price Book Value*. Hal ini dibuktikan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-0,522 < 2,018$ ).

## 5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka penulis memberikan beberapa saran yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan untuk dijadikan masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu sebagai berikut :

1. Bagi pihak manajemen perusahaan sebaiknya mempersiapkan penggunaan utang atas aktiva lancar. Sebab apabila rasio lancar rendah maka menunjukkan kurangnya modal dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan jika rasio lancar tinggi maka para investor menganggap kurangnya kemampuan perusahaan memutar modal kerjanya yang berakibat banyak dana yang menganggur. Serta memperhatikan kinerja keuangan khususnya *Return On Equity* agar lebih berhati-hati dalam pengelolaan modal, karena dengan pengelolaan modal yang baik dapat menaikkan nilai perusahaan.
2. Bagi investor dan calon investor yang akan menanamkan modalnya pada suatu perusahaan, perlu diperhatikan terutama dalam tingkat penggunaan

utang dan perolehan laba yang digunakan dan diterima perusahaan agar tidak mengalami kerugian dari hasil perolehan investasi yang tanam dalam perusahaan tersebut.

3. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya dapat digunakan sebagai informasi dan referensi serta ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi peneliti selanjutnya, untuk lebih memperjelas tentang kinerja keuangan terutama dalam meneliti yang berhubungan dengan nilai perusahaan dapat menambah variabel dan memperpanjang tahun pengamatan agar dapat data terbaru dengan menggunakan variabel yang berbeda dengan penelitian ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2014). *Manajemen dan Evaluasi Kinerja Karyawan*. Aswaja Pressindo.
- Agus, H., & Martono. (2014). *Manajemen Keuangan*. Ekonosia.
- Aldila Septiana, M. P. (2018). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN (Pemahaman dasar dan analisis kritis laporan keuangan)*. Duta Media Publishing.
- Ali, M. (2016). Pengaruh Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER) dan Growth Terhadap Price to Book Value (PBV). *Conference Management and Behavioral Studies Universitas Tarumanegara*, 829–840.
- Anggriani, S. (2018). Pengaruh Asset Growth, Current Ratio, dan Return on Equity terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *FIN-ACC (Finance Accounting)*, 3(1).
- Anwar, M. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Prenada Media.
- Aryani, W., & Laksmiwati, M. (2021). Pengaruh Current Ratio, Return on Equity, Debt to Equity Ratio dan Ukuran Perusahaan terhadap Price Book Value. *Studi Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 1(1), 17–24.
- Babalola, Y. A. (2013). The effect of firm size on firms profitability in Nigeria. *Journal of Economics and Sustainable Development*, 4(5), 90–94.
- Bambang, S. (2017). *Manajemen Keuangan Fundamental*. Mitra Wacana Media.
- Brigham, E., & Houston, J. f. (2018). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (Edisi ke-1). Salemba Empat.
- Brigham, & Houston. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (buku 1). S. Salemba Empat
- Danang, S. (2016). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. PT Refika Aditama Anggota IKAPI.
- Darsono, P., & Siswandoko, T. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia Abad 21*. Nusantara Consulting.
- Fahmi, I. (2016). *Manajemen Kinerja* (Cetakan ke). PT Alfabeta.

- Fahmi, I. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Alfabeta.
- Firmansyah, A. (2018). *Pengantar Manajemen* (Edisi 1). Deepublish.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasibuan, & SP, M. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT Bumi Aksara.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi 1). Center For Academic Publishing Services.
- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan (Integrated and Comprehensive edition)*. Grasindo.
- Jogiyanto. (2014). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Edisi ke 1). BPFE.
- Jumingan. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan* (edisi 1). PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik)*. PT Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Pert). PT RajaGrafindo Persada.
- Kurniasari, E. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Total Asset Turnover terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(05), 86–95.
- Mamduh, & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi ke-5). UPP STIM YKPN.
- Mandjar, S. L., & Triyani, Y. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 8(1).
- Maryana, & Nurhayati. (2022). Pengaruh return on asset (roa), current ratio (cr) dan ukuran perusahaan terhadap price to book value (pbv) pada pt. Astra otoparts, Tbk. *Journal of Islamic Accounting Research*, 4(1), 46–64.
- Munawir. (2010). *Analisa Laporan Keuangan* (Edisi 4). Liberty.
- Murhadi, & Werner, R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Salemba Empat.

- Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan*. CV. Andi Offset.
- Niresh, A., & Thirunavukkarasu, V. (2014). Firm size and profitability: A study of listed manufacturing firms in Sri Lanka. *International Journal of Business and Management*, 9(4).
- Putra, E. M., Kepramareni, P., & Novitasari, N. L. G. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan, Inflasi dan Tingkat Suku Bunga terhadap Nilai Perusahaan. *Prosiding Semnas Hasil Penelitian*, 11, 569–579.
- Putra, H. S. (2020). Pengaruh Current Ratio dan Total Assets Turnover Terhadap Price to Book Value Dengan Dimediasi Oleh Return On Equity Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 3(1), 92–106.
- Rahayu, I., & Riharjo, I. B. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(6).
- Riyanto, B. (2011). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE.
- Riyanto, B. (2016). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BFEE.
- Santoso, B. A., & Junaeni, I. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1597–1609.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BFEE.
- Sartono, A. (2012). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (Edisi 4). BPFE.
- Seftianne, s., & handayani, R. (2011). Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan publik sektor manufaktur. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 13(1), 39–56.
- Sondakh, P., Saerang, I., & Samadi, R. (2019). Pengaruh struktur modal (ROA, ROE dan DER) terhadap nilai perusahaan (PBV) Pada perusahaan sektor properti yang terdaftar di BEI (Periode 2013-2016). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. IKAPI.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabet.
- Sukmawati, & Sukamulja. (2017). *Pengantar Pemodelan Keuangan Dan Analisis*

*Pasar Modal* (Edisi 1). Andi Offset.

Suliyanto. (2015). *Metode Riset Bisnis* (Edisi Khusus). Andi Offset.

Suryanti, S., Suryani, A., & Surono, Y. (2021). Pengaruh Likuiditas, Kebijakan Hutang, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014–2019. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 6(1), 68–77.

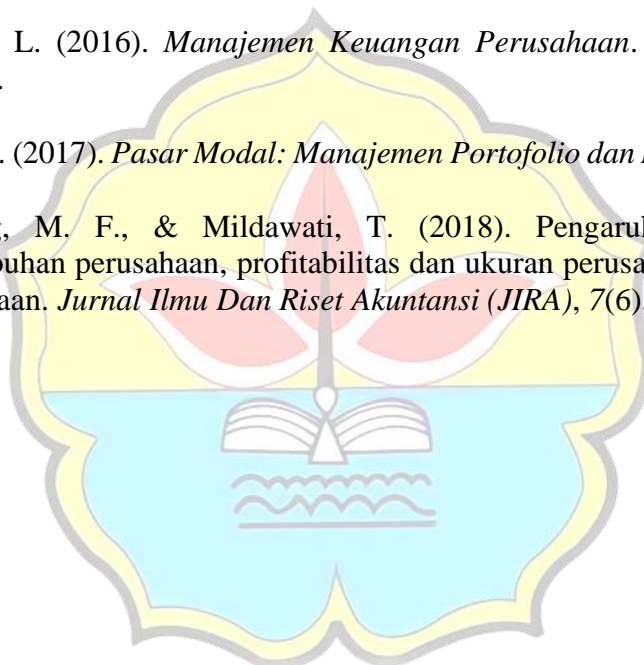
Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*. EKONISIA.

Suwardika, I. N. A., & Mustanda, I. K. (2017). *Pengaruh leverage, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti*. Udayana University.

Syamsuddin, L. (2016). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. PT Raja Grafindo Persada.

Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal: Manajemen Portofolio dan Investasi*. Kanisius.

Tumangkeng, M. F., & Mildawati, T. (2018). Pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 7(6).

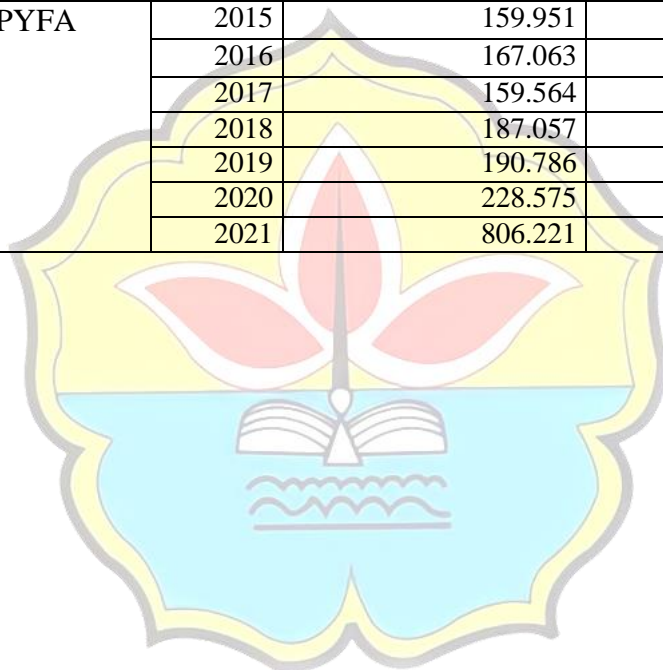


**Lampiran 1**  
**Data Pertumbuhan Perusahaan Pada Sub Sektor Industri Farmasi di Bursa**  
**Efek Indonesia Periode 2016-2021**

No	Kode Emiten	Tahun	Total Aset (Juta Rp)	Total Pertumbuhan Aset (%)
1	DVLA	2015	1.376.278	-
		2016	1.531.365	11,26
		2017	1.640.886	7,15
		2018	1.682.822	2,56
		2019	1.829.961	8,74
		2020	1.986.712	8,57
		2021	2.085.904	4,99
2	INAF	2015	1.533.708	-
		2016	1.381.633	-9,91
		2017	1.529.874	10,72
		2018	1.442.350	-5,72
		2019	1.383.935	-4,05
		2020	1.283.008	-7,3
		2021	1.503.569	17,2
3	KAEF	2015	3.434.879	-
		2016	4.612.563	34,28
		2017	6.096.149	32,16
		2018	9.460.427	55,19
		2019	18.352.877	94,00
		2020	17.562.817	-4,30
		2021	17.760.195	1,12
4	KLBF	2015	13.696.417	-
		2016	15.226.009	11,16
		2017	16.616.239	9,13
		2018	18.146.206	9,21
		2019	20.264.727	11,67
		2020	22.564.300	11,35
		2021	25.666.635	13,75
5	MERK	2015	641.647	-
		2016	743.935	15,94
		2017	847.006	13,85
		2018	1.263.113	49,13
		2019	901.061	-28,66
		2020	929.901	3,2
		2021	1.026.267	10,36



No	Kode Emiten	Tahun	Total Aset (Juta Rp)	Total Pertumbuhan Aset
6	SIDO	2015	2.796.111	-
		2016	2.987.614	6,84
		2017	3.158.198	5,71
		2018	3.337.628	5,68
		2019	3.536.898	5,97
		2020	3.849.516	8,84
		2021	4.068.970	5,7
7	TSPC	2015	6.284.729	-
		2016	6.585.807	4,8
		2017	7.434.900	12,89
		2018	7.869.975	5,85
		2019	8.372.770	6,39
		2020	9.107.658	8,78
		2021	9.644.327	5,89
8	PYFA	2015	159.951	-
		2016	167.063	4,44
		2017	159.564	-5,09
		2018	187.057	17,23
		2019	190.786	1,99
		2020	228.575	19,81
		2021	806.221	252,72



**Lampiran 2**  
**Data Ukuran Perusahaan Pada Sub Sektor Industri Farmasi di Bursa Efek**  
**Indonesia Periode 2016-2021**

No	Kode Emiten	Tahun	Total Penjualan (satuan)	Ukuran Perusahaan (Ln Total Penjualan)
1	DVLA	2016	1.451.356.680.000	28
		2017	1.575.647.308.000	28,09
		2018	1.699.657.296.000	28,16
		2019	1.813.020.278.000	28,23
		2020	1.829.699.557.000	28,24
		2021	1.900.893.602.000	28,27
2	INAF	2016	1.674.702.722.328	28,15
		2017	1.631.317.499.069	28,12
		2018	1.592.979.941.258	28,10
		2019	1.359.175.249.655	27,94
		2020	1.715.587.654.399	28,17
		2021	2.901.986.532.879	28,70
3	KAEF	2016	5.811.502.656.431	29,39
		2017	6.255.312.383.294	29,46
		2018	7.636.245.960.236	29,66
		2019	9.400.535.476.000	22,96
		2020	10.006.173.023.000	23,03
		2021	12.857.626.593	23,28
4	KLBF	2016	19.374.230.957.506	30,59
		2017	20.182.120.166.616	30,64
		2018	21.074.306.186.027	30,68
		2019	22.633.476.361.038	30,75
		2020	23.112.654.991.224	30,77
		2021	26.261.194.512.313	30,90
5	MERK	2016	1.034.806.890.000	27,67
		2017	582.002.470.000	27,09
		2018	611.958.076.000	27,14
		2019	744.634.530.000	27,34
		2020	655.847.125.000	27,21
		2021	1.064.394.815.000	27,69
6	SIDO	2016	2.561.806.000.000	28,57
		2017	2.573.840.000.000	28,58
		2018	2.763.292.000.000	28,65
		2019	3.067.434.000.000	28,75
		2020	3.335.411.000.000	28,84
		2021	4.020.980.000.000	29,02
7	TSPC	2016	9.138.238.993.842	29,84
		2017	9.565.462.045.199	29,89
		2018	10.088.118.830.780	29,94
		2019	10.993.842.057.747	30,03
		2020	10.968.402.090.246	30,03
		2021	11.234.443.003.639	30,05

No	Kode Emiten	Tahun	Total Penjualan (satuan)	Ukuran Perusahaan (Ln Total Penjualan)
8	PYFA	2016	216.951.583.953	26,10
		2017	223.002.490.278	26,13
		2018	250.445.853.364	26,25
		2019	247.114.772.587	26,23
		2020	277.398.061.739	26,35
		2021	630.530.235.961	27,17



**Lampiran 3**  
**Data Price Book Value Pada Sub Sektor Industri Farmasi di Bursa Efek**  
**Indonesia Periode 2016-2021**

No	Kode Emiten	Tahun	Ekuitas	Jumlah Saham	Harga Saham	PBV (x)
1	DVLA	2016	1.079.579.612	1.120.000.000	1.755	1,82
		2017	1.116.300.069	1.120.000.000	1.960	1,97
		2018	1.200.261.863	1.120.000.000	1.940	1,81
		2019	1.306.078.988	1.120.000.000	2.250	1,93
		2020	1.326.287.143	1.120.000.000	2.420	2,04
		2021	1.380.798.261	1.120.000.000	2.750	2,23
2	INAF	2016	575.757.080.631	3.099.267.500	4.680	25,19
		2017	526.409.897.704	3.099.267.500	5.900	34,74
		2018	496.646.859.858	3.099.267.500	6.500	40,56
		2019	504.935.327.036	3.099.267.500	6.500	39,90
		2020	430.326.476.519	3.099.267.500	5.300	38,17
		2021	508.309.909.506	3.099.267.500	2.380	14,51
3	KAEF	2016	2.271.407.000	5.554.000.000	2.750	6,72
		2017	2.572.520.000	5.554.000.000	2.700	5,83
		2018	4.146.258.000	5.554.000.000	2.600	4,30
		2019	7.412.926.000	5.554.000.000	2.95	0,94
		2020	7.105.672.000	5.554.000.000	4.250	3,32
		2021	7.231.872.000	5.554.000.000	2.430	1,87
4	KLBF	2016	12.463.847.000	46.875.122.110	1.515	5,7
		2017	13.894.031.000	46.875.122.110	1.690	5,7
		2018	15.294.594.000	46.875.122.110	1.520	4,66
		2019	16.705.582.000	46.875.122.110	1.620	4,55
		2020	18.276.082.000	46.875.122.110	1.480	3,8
		2021	21.265.877.000	46.875.122.110	1.615	3,71
5	MERK	2016	582.672.469	448.000.000	9.200	7,07
		2017	615.437.441	448.000.000	8.500	6,19
		2018	518.280.401	448.000.000	4.300	3,72
		2019	594.011.658	448.000.000	4.27	2,15
		2020	612.683.025	448.000.000	3.280	2,4
		2021	684.043.788	448.000.000	3.690	2,42
6	SIDO	2016	2.757.885	15.000.000.000	520	2,83
		2017	2.895.865	15.000.000.000	545	2,82
		2018	2.902.614	15.000.000.000	840	4,34
		2019	3.064.707	15.000.000.000	1.275	6,34
		2020	3.221.740	15.000.000.000	805	3,75
		2021	3.471.185	15.000.000.000	865	3,74
7	TSPC	2016	4.635.273	535.080.000	1.970	1,91
		2017	5.432.848	535.080.000	1.800	1,59
		2018	5.432.848	535.080.000	1.390	1,15
		2019	5.791.035	535.080.000	1.525	1,08
		2020	6.377.235	535.080.000	1.540	0,99
		2021	6.875.303	535.080.000	1.500	0,98

No	Kode Emiten	Tahun	Ekuitas	Jumlah Saham	Harga Saham	PBV (x)
8	PYFA	2016	102.171.000	535.080.000	148	1,01
		2017	108.856.000	535.080.000	183	0,9
		2018	118.927.000	535.080.000	189	0,85
		2019	190.786.000	535.080.000	198	0,85
		2020	157.631.000	535.080.000	975	3,31
		2021	167.100.000	535.080.000	1.015	3,25



## Lampiran 4 Data Hasil Sampel Penelitian Olah SPSS

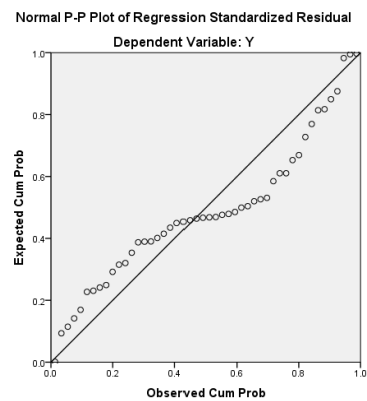
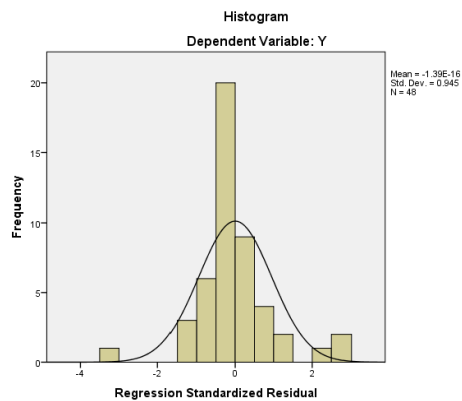
### 1. UJI NORMALITAS

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	6.24141143
Most Extreme Differences	Absolute	.176
	Positive	.176
	Negative	-.110
Kolmogorov-Smirnov Z		1.217
Asymp. Sig. (2-tailed)		.104

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



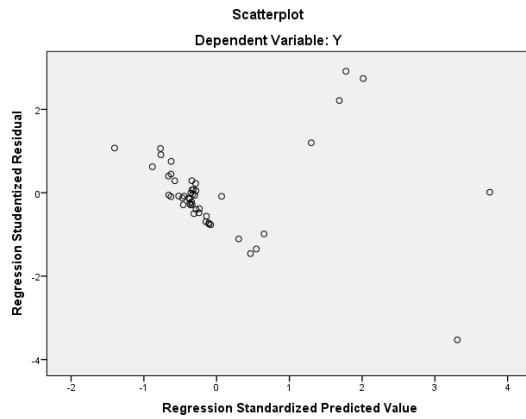
### 2. UJI MULTIKOLINEARITAS

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	X1	.502	1.991
	X2	.401	2.494
	X3	.675	1.482
	X4	.839	1.191
	X5	.964	1.037

a. Dependent Variable: Y

### 3. UJI HETEROSKEDASTISITAS



### 4. UJI AUTOKORELASI

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.801 <sup>a</sup>	.642	.600	6.60248	.911

a. Predictors: (Constant), X5, X4, X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

### 5. ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-37.409	15.516		-2.411	.020
	X1	.791	.877	.117	.902	.372
	X2	13.056	1.847	1.030	7.067	.000
	X3	-.167	.030	-.630	-5.605	.000
	X4	1.218	.556	.221	2.191	.034
	X5	-.016	.031	-.049	-.522	.604

a. Dependent Variable: Y

## 6. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3289.059	5	657.812	15.090	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1830.895	42	43.593		
	Total	5119.954	47			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X5, X4, X3, X1, X2

## 7. Uji Parsial (Uji t)

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-37.409	15.516		-2.411	.020
	X1	.791	.877	.117	.902	.372
	X2	13.056	1.847	1.030	7.067	.000
	X3	-.167	.030	-.630	-5.605	.000
	X4	1.218	.556	.221	2.191	.034
	X5	-.016	.031	-.049	-.522	.604

a. Dependent Variable: Y

## 8. UJI KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.801 <sup>a</sup>	.642	.600	6.60248	.911

a. Predictors: (Constant), X5, X4, X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y



## Lampiran 5 Tabel F

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang(N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.22	2.18	2.15	2.12	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91

**Lampiran 6**  
**Tabel t  $\alpha = 0,05$**

Pr df	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

## Lampiran 7 Data Laporan Keuangan

### 1. DVLA

#### RASIO KEUANGAN

Financial Ratios

	2019	2020	2021	
Margin Laba Bruto	53.7%	50.9%	52.4%	Gross Profit Margin
Margin Laba Bersih	12.2%	8.9%	7.7%	Net Income Margin
Rasio Laba Bersih terhadap Jumlah Aset	12.1%	8.2%	7.0%	Net Income to Total Assets
Rasio Laba Bersih terhadap Jumlah Ekuitas	17.0%	12.2%	10.6%	Net Income to Equity
Rasio Lancar	2.91	2.52	2.57	Current Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas	0.40	0.50	0.51	Liabilities to Equity
Rasio Liabilitas terhadap Aset	0.29	0.33	0.34	Liabilities to Assets
Rasio Liabilitas Jangka Pendek terhadap Aset Lancar	0.34	0.40	0.39	Current Liabilities to Current Assets
Rasio EBIT terhadap Penjualan	16.6	11.7	11.1	EBIT to Sales

#### RASIO-RASIO KEUANGAN

#### FINANCIAL RATIOS

Keterangan	2016	2017	2018	Description
Marjin Laba Bruto	55.2%	56.7%	54.4%	Gross Profit Margin
Marjin Laba Bersih	10.5%	10.3%	11.8%	Net Income Margin
Rasio Laba Bersih terhadap Jumlah Aset	9.9%	9.9%	11.9%	Net Income to Total Asset Ratio
Rasio Laba Bersih terhadap Jumlah Ekuitas	14.10%	14.5%	16.7%	Net Income to Equity Ratio
Rasio Lancar	2.86	2.66	2.89	Current Ratio
Rasio Kewajiban terhadap Ekuitas	0.42	0.47	0.40	Liabilities to Equity Ratio
Rasio Kewajiban terhadap Aktiva	0.30	0.32	0.29	Liabilities to Assets ratio
Rasio Kewajiban Lancar terhadap Aset Lancar	0.35	0.38	0.35	Current Liabilities to Current Assets Ratio
Rasio EBIT terhadap Penjualan	14.8%	14.4%	16.1%	EBIT to Sales Ratio

### 2. INAF

#### RASIO-RASIO KEUANGAN FINANCIAL RATIOS

Uraian / Description	2020	2019	2018	2017	2016
<b>Rasio Likuiditas / Liquidity Ratio</b>					
Rasio Lancar / Current Ratio (%)	135,61	188,08	104,87	104,20	121,08
Rasio Kas / Cash Ratio (%)	18,90	34,34	15,63	20,33	7,98
<b>Rasio Solvabilitas / Solvency Ratio</b>					
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas / Liability to Equity Ratio (%)	298,15	174,08	190,42	191,55	139,97

#### RASIO-RASIO KEUANGAN FINANCIAL RATIOS

Uraian / Description	2021	2020	2019	2018	2017
<b>Rasio Likuiditas / Liquidity Ratio</b>					
Rasio Lancar / Current Ratio (%)	135,04	135,61	188,08	104,87	104,20
Rasio Kas / Cash Ratio (%)	36,43	18,90	34,34	15,63	20,33
<b>Rasio Solvabilitas / Solvency Ratio</b>					
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas / Liability to Equity Ratio (%)	295,80	298,15	174,08	190,42	191,55

### 3. KAEF

dalam % in %

Uraian	2020	2019	2018	2017	2016	Description
Rasio Cepat (kali)	0,54	0,61	0,90	1,20	1,14	Quick Ratio
Rasio Utang Jangka Panjang	35,10%	32,43%	33,93%	36,12%	27,55%	Long-Term Debt Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Aset	59,54%	59,61%	63,40%	54,98%	50,76%	Debt to Assets Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Ekuitas	147,17%	147,58%	173,24%	122,12%	103,07%	Debt to Equity Ratio

Keterangan Description	Satuan Unit	2021	2020	2019	2018*)	2017	YoY 2020-2021 (basis point) (point based)	
<b>Likuiditas</b> Liquidity								
Rasio Lancar Current Ratio	x (kali) x (times)	1,05	0,90	0,99	1,34	1,73	0,16	↑
Rasio Cepat Quick Ratio	x (kali) x (times)	0,60	0,54	0,61	0,90	1,20	0,07	↑
<b>Solvabilitas</b> Solvency								
Rasio Utang Jangka Panjang Long-Term Debt Ratio	%	36,07	35,10	32,43	33,93	36,12	0,97	↑
Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Aset Debt to Assets Ratio	%	59,39	59,54	59,61	63,40	54,98	(0,26)	↓
Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Ekuitas Debt to Equity Ratio	%	145,58	147,17	147,58	173,24	122,12	(1,59)	↓

### 4. KLBF

Rasio-Rasio Keuangan (%)	2020	2019	2018	2017	2016	Financial Ratios (%)
Rasio Lancar	411.60	435.47	465.77	450.89	450.94	Current Ratio
Rasio Pinjaman terhadap Aset	4.84	4.03	1.96	1.90	1.90	Debt to Assets Ratio
Rasio Pinjaman terhadap Ekuitas	5.98	4.89	2.33	2.27	2.27	Debt to Equity Ratio

Rasio-Rasio Keuangan (%)	2021	2020	2019	2018	2017	Financial Ratios (%)
Marj n Laba Bruto	42.97	44.33	45.26	46.73	48.62	Gross Profit Margin
Marj n Laba Bersih	12.12	11.83	11.08	11.66	11.91	Net Income Margin
Rasio Laba terhadap Aset	12.40	12.11	12.37	13.54	14.47	Return on Assets
Rasio Laba terhadap Ekuitas	14.97	14.96	15.01	16.07	17.30	Return on Equity
Rasio Lancar	444.52	411.60	435.47	465.77	450.89	Current Ratio
Rasio Pinjaman terhadap Aset	2.44	4.84	4.03	1.96	1.90	Debt to Assets Ratio
Rasio Pinjaman terhadap Ekuitas	2.94	5.98	4.89	2.33	2.27	Debt to Equity Ratio

## 5. MERK

<b>RASIO KINERJA KEUANGAN</b> Tahun Fiskal Berakhir 31 Desember	<b>2018</b>	<b>2017</b>	<b>2016</b>	<b>FINANCIAL PERFORMANCE RATIOS</b> Fiscal Year Ended December 31
Rasio Lancar	1.37	3.08	4.22	Current Ratio
Rasio Cepat	0.99	1.52	2.30	Quick Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas	1.44	0.38	0.28	Leverage Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Total Aset	0.59	0.27	0.22	Liabilities to Total Assets Ratio

<b>IKHTISAR POSISI KEUANGAN</b> Overview of Financial Position	<b>2021</b>	<b>2020</b>	<b>2019</b>
Tahun Fiskal Berakhir 31 Desember   Fiscal Year Ended December 31			

<b>RASIO-RASIO KINERJA KEUANGAN   Financial Performance Ratios</b>				
Rasio Lancar   Current Ratio		2.71	2.55	2.51
Rasio Cepat   Quick Ratio		1.76	1.35	1.63
Rasio Liabilitas terhadap Total Aset Liabilities to Total Assets Ratio		0.33	0.34	0.34
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas   Leverage Ratio		0.50	0.52	0.52
Perubahan Pendapatan (%)   Change in Revenues (%)		62.29	(11.92)	(35.12)

## 6. SIDO

Dalam jutaan Rupiah Kecuali dinyatakan lain	<b>2020</b>	<b>2019</b>	<b>2018</b>	<b>2017</b>	<b>2016</b>	In million Rupiah except otherwise stated
<b>Rasio-Rasio</b>						<b>Ratios</b>
Rasio Laba Rugi terhadap Aset	24,3%	22,9%	19,9%	16,9%	16,1%	Return on Assets
Rasio Laba Rugi terhadap Ekuitas	29,0%	26,4%	22,9%	18,4%	17,4%	Return on Equity
Rasio Laba Rugi terhadap Pendapatan	28,0%	26,3%	24,0%	20,7%	18,8%	Income to Revenue
Rasio Lancar	3,7	4,2	4,2	7,8	8,3	Current Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Aset	0,16	0,13	0,13	0,08	0,08	Liabilities to Total Assets
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas	0,19	0,15	0,15	0,09	0,08	Liabilities to Total Equity
Dalam jutaan Rupiah Kecuali dinyatakan lain	<b>2021</b>	<b>2020</b>	<b>2019</b>	<b>2018</b>	<b>2017</b>	In million Rupiah except otherwise stated
<b>Rasio-rasio</b>						<b>Ratios</b>
Rasio Laba Rugi Terhadap Aset	31,0%	24,3%	22,9%	19,9%	16,9%	Return on Assets
Rasio Laba Rugi Terhadap Ekuitas	36,3%	29,0%	26,4%	22,9%	18,4%	Return on Equity
Rasio Laba Rugi Terhadap Pendapatan	31,4%	28,0%	26,3%	24,0%	20,7%	Income to Revenue
Rasio Lancar	4,1	3,7	4,2	4,2	7,8	Current Ratio
Rasio Liabilitas Terhadap Aset	0,15	0,16	0,13	0,13	0,08	Liabilities to Total Assets
Rasio Liabilitas Terhadap Ekuitas	0,17	0,19	0,15	0,15	0,09	Liabilities to Total Equity

## 7. TSPC

Rp Juta	2020	2019	2018	2017	2016	Rp Mio
Rasio antara Aset Lancar dengan Liabilitas Jangka Pendek	295,87%	278,08%	251,62%	252,14%	265,21%	Current Ratio
Rasio antara Total Liabilitas dengan Total Ekuitas	42,77%	44,58%	44,86%	46,30%	42,08%	Leverage Ratio
Rasio antara Total Liabilitas dengan Total Aset	29,96%	30,83%	30,97%	31,65%	29,62%	Total Liabilities to Total Assets Ratio

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember

For the years ended December 31

Rp Juta	2021	2020	2019	2018	2017	Rp Mio
Rasio antara Laba Neto dengan Penjualan Neto	7,33%	7,18%	5,04%	5,08%	5,69%	Return on Net Sales
Rasio antara Aset Lancar dengan Liabilitas Jangka Pendek	329,19%	295,87%	278,08%	251,62%	252,14%	Current Ratio
Rasio antara Total Liabilitas dengan Total Ekuitas	40,27%	42,77%	44,58%	44,86%	46,30%	Leverage Ratio
Rasio antara Total Liabilitas dengan Total Aset	28,71%	29,96%	30,83%	30,97%	31,65%	Total Liabilities to Total Assets Ratio

## 8. PYFA

Dalam jutaan Rupiah, kecuali yang diberi tanda khusus (\*)

in millions of rupiah, unless specifically marked (\*)

Keterangan / Description	2018	2017	2016
Rasio Laba Bersih Terhadap Ekuitas <i>Return on Equity Ratio</i>	7,10%	6,55%	4,88%
	7.10%	6.55%	4.88%
Rasio Lancar <i>Current Ratio</i>	275,74%	352,28%	219,00%
	275.74%	352.28%	219.00%
Rasio Liabilitas Terhadap Ekuitas <i>Debt to Equity Ratio</i>	57,29%	46,58%	58,34%
	57.29%	46.58%	58.34%
Rasio Liabilitas Terhadap Aset <i>Debt to Assets Ratio</i>	36,42%	31,78%	36,84%
	36.42%	31.78%	36.84%

Dalam Jutaan Rupiah | In Millions Rupiah

Uraian Description	2021	2020	2019
<b>Rasio Likuiditas   Liquidity Ratio</b>			
Rasio Lancar <i>Current Ratio</i>	129,62%	289,04%	352,77%
<b>Rasio Solvabilitas   Solvency Ratio</b>			
Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Aset <i>Liabilities to Total Assets Ratio</i>	79,27%	31,04%	34,63%
Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Ekuitas <i>Liabilities to Total Equity Ratio</i>	382,48%	45,01%	52,96%